

MAJALAH HSI



Edisi 022

Rabiul Akhir 1442 H/November-Desember 2020 M

KABAR YAYASAN

Laporan HSI Peduli
Kabar Kegiatan Belajar Mengajar
Baitul Maal wa Tamwil
HSI Mahazi

RUBRIK DINIYYAH

Aqidah
Mutiar Al-Quran dan Hadits
Tarbiyatul Aulad
Tausiyah Ustadz
Sirah

RUBRIK SERBA-SERBI

Kesehatan
Resep Dapur Ummahat
Kuis

Musim Semi di Rumah Kita

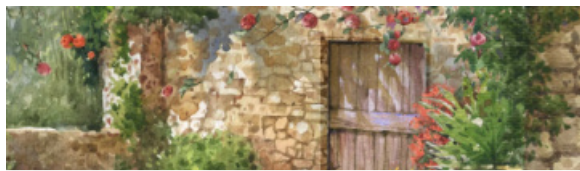
Daftar Isi

Majalah HSI Edisi 022
Rabiul Akhir 1442 H • November-Desember 2020 M

- Dari Redaksi
- Susunan Redaksi
- Surat Pembaca

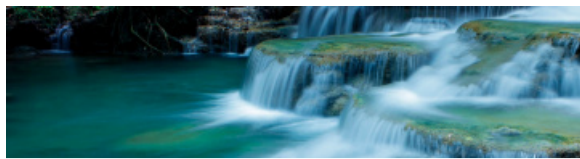


Akses edisi-edisi
sebelumnya di
www.majalahhsi.com



SIRAH

Abu Ad-Darda' dan Ummu Ad-Darda'



TAUSIYAH USTADZ

Belajar Aqidah Tak Kenal Henti



MUTIARA AL-QUR'AN

Bersikap Manis Terhadap Istri



MUTIARA HADITS

Tampak Dari Akhlakmu



AQIDAH

Tanda Beriman Pada Hari Akhir:
Menunaikan Hak Pasangan dan Anaknya



RUBRIK UTAMA

*Adinda adalah
Mentari di Rumah Ini*



Koperasi Simpan Pinjam dan
Pembiayaan Syariah Halaqah
Silsilah Ilmiyah **(KSPPS HSI)**



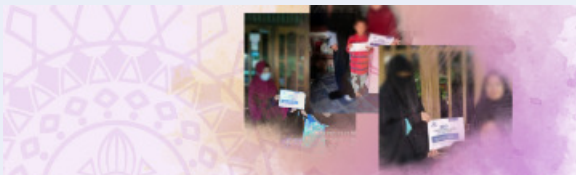
Laporan Internal



Mahazi, Bekal Ilmu Sebelum ke
Tanah Suci



Berlomba Menjadi Wasilah
Kebaikan



Bersama Rasūlullāh Di Surga
(Program Santunan Anak Yatim)



Mengintip Rahasia Belajar Para
Jawara



MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Bijak Menasihati Suami

TARBIYATUL AULAD
10 Kiat agar Anak Mau Mendengar Nasihat Orang Tua

KESEHATAN
Ketika Si Kecil Ingin Bermain Hujan

TANYA JAWAB
Bersama Al-Ustadz Abdullah Roy, M.A

DOA
Berlindung dari Pasangan yang Membebani

DAPUR UMMAHAT
Gyudon & Panada Isi Tongkil Pedas





Dari Redaksi

Ketika berbicara tentang menikah atau berumah tangga, hati setiap pemuda pasti berbunga-bunga. Terbayanglah semua hal yang indah-indah tentang hidup berumah tangga. Meskipun kenyataan yang ada membuktikan bahwa berumah tangga bukanlah melulu tentang ‘yang indah-indah’. Tingginya angka kegagalan dalam berumah tangga paling tidak bisa menggambarkan hal itu. Namun, adalah hak semua orang untuk memiliki dan memperjuangkan rumah tangga yang indah dan bahagia sebagaimana yang diidam-idamkan.

Rumah tangga yang indah laksana musim semi, tercipta ketenangan yang dihasilkan dari ketaatan para penghuninya. Tiada cara lain untuk mewujudkan situasi ideal itu, melainkan dengan meletakkan fondasi rumah di atas tuntunan *nubuwwah*. Untuk itulah, Majalah HSI Edisi 22 ini hadir untuk mengajak para pembaca sekalian menapaktifikasi indahnya ajaran-ajaran Islam dalam mewujudkan keluarga idaman yang dipenuhi ketenangan, rasa cinta, dan kasih sayang. Beragam ulasan menarik tentang hal itu kami sajikan pada edisi ini, seperti: [“Adinda adalah Mentari di Rumah Ini”](#) dalam rubrik utama, [“Bijak Menasihati Suami”](#) dalam rubrik Mutiara Nasihat Muslimah, [“Bersikap Manis Terhadap Istri”](#) dalam rubrik Mutiara al-Quran, dan ulasan-ulasan menarik lainnya. Memasuki musim hujan, Rubrik Kesehatan Majalah HSI edisi ini mengangkat bahasan tentang [“Ketika Si Kecil Ingin Bermain Hujan”](#), sedangkan pada rubrik Tarbiyatul Aulad disajikan pembahasan tentang kiat-kiat agar anak mau [mendengar nasihat orang tuanya](#).

Selain materi diniyyah, laporan-laporan terkini dari Yayasan HSI AbdullahRoy juga kami sajikan seperti biasanya. Ada laporan menarik tentang para jawara Evaluasi HSI dalam tulisan bertajuk [“Mengintip Rahasia Belajar Para Jawara”](#), laporan santunan anak yatim yang dikemas dalam tulisan bertajuk [“Bersama Rasūlullāh di Surga”](#), dan laporan-laporan menarik lainnya. Tidak lupa, [kuis berhadiah](#) Majalah HSI juga hadir dengan menyediakan hadiah-hadiah yang menarik bagi pemenang yang terpilih.

Semoga kehadiran Majalah HSI Edisi 22 ini dapat menemani hari-hari *ikhwah* sekalian. *Bārakallāhu fīkum*.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca' pada tombol berikut:

 [Kirim Pesan Surat Pembaca](#)

Insyāllāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.



1. Atik Lestari (ART191-24064)

Bismillah. Mohon edukasi atau pembahasan mengenai parenting. Syukran.

Jawaban:

Jazākillillāhu khairan atas sarannya yang bermanfaat, *Ukhtunā Atik.* Adapun, pembahasan mengenai edukasi parenting bisa dilihat pada rubrik “Tarbiyatul Aulad” yang mengkaji berbagai pendidikan bagi orang tua dalam mengajarkan agama Islam kepada anak sejak dini. *Bārakallāhu fīk.*

2. Salwa salsabila (ART202-66132)

Bismillah. Alhamdulillah, ana bersyukur dengan mengikuti HSI membuat ana lebih mengetahui ilmu yang paling tinggi yaitu ilmu Tauhid. Saran agar bisa ditambahkan lagi program lain seperti pengambilan sanad alquran sehingga para penghafal alquran bisa mendapatkan riwayat hingga ke Rasulullah. Semoga Allāh memberkahi HSI dan bisa semakin maju serta mendapatkan rida dari Allāh ﷻ.

Jawaban:

Allāhumma āmīn. *Jazākillillāhu khairan* atas apresiasi, masukan dan doanya untuk HSI. Semoga semangat anti dalam menuntut ilmu agama mendatangkan kemudahan dalam menempuh jalan kebaikan. *Insyāllāh,* setiap saran yang masuk akan jadi pertimbangan kami demi perkembangan Majalah HSI dan kemaslahatan umat Islam terutama untuk menumbuhkan semangat kaum muslimin dalam mempelajari alquran. *Barakallāhu fīk.*

3. Kiki Surwanti (ART202-11229)

Assalāmu’alaikum. *Bismillah.* Semoga Majalah HSI terus berkembang dan menjadi majalah yang memberi banyak manfaat untuk kita semua dalam ilmu agama khususnya. *Alhamdulillah* dari yang ana baca dalam Majalah HSI, banyak kebaikan yang didapatkan. Di sini kalau diizinkan ana ingin memberikan saran tentang daftar isi yang masih membingungkan para pembaca pemula. Ada baiknya diberikan nomor di halaman dan daftar isi supaya memudahkan para pembaca menemukan halaman-halaman tertentu berdasarkan judul. Selain itu, kalau bisa dimasukkan cerita-cerita inspiratif seperti kisah sahabat Nabi dengan dibuat bersambung sehingga *insyāllāh* pembaca akan dibuat penasaran dan setia menunggu terbitnya edisi baru. Terus berkarya HSI. Semoga Allāh lancarkan segala urusan kita untuk kebaikan.

Jawaban:

Wa’alaikumussalām wa rahmatullāhi wa barakātuh. *Jazākillillāhu khairan* atas doa dan apresiasinya, *Ukhtunā Kiki.* Semoga atas izin Allāh, Majalah HSI senantiasa menjadi salah satu wasilah tersampainya ilmu kepada kaum muslimin dan faedah yang kita peroleh pun menjadi keberkahan di dunia dan akhirat.

Insyāllāh saran anti akan jadi pertimbangan kami karena salah satu target dari Majalah HSI adalah agar bisa menarik lebih banyak lagi minat para pembaca. Adapun, untuk kisah sahabat Nabi sudah ada pada rubrik “Sirah”.

Terkait dengan daftar isi, perlu diketahui bahwa di setiap halaman pada bagian paling bawah telah disediakan sebuah tombol bagi pembaca untuk bisa kembali ke halaman daftar isi. Di halaman daftar isi tersebut, pembaca bisa memilih judul artikel sesuai dengan yang pembaca sukai. Jadi, pembaca tidak harus membaca artikel secara berurutan.

4. Azwat (ARN202-04077)

Bismillah, *alhamdulillah* wa *shalatuwassalam* 'ala *Rasullillah* wa 'ala *alihi wa shahbihi ajma'in.* *Barakallahu fīikum.* Ya Allāh, jadikan majalah ini sebagai salah satu bagian dari jalan dakwah kami untuk agama-Mu. Agama yang telah Engkau pilihkan untuk kami hamba-hamba-Mu. Kami berharap ampunan-Mu. Ya Allāh, jagalah kami, guru-guru kami, serta seluruh kaum muslimin di mana pun mereka berada. Istikamahkan lah jalan kami di atas sunnah Nabi-Mu ﷺ. *Aamiin Allāhumma amiin.*

Jawaban:

Allāhumma āmīn. *Jazākallillāhu khairan* atas doanya. Semoga menjadi amal ibadah untuk *Akhunā Azwat.* Semoga kaum muslimin lainnya termotivikasi pula untuk senantiasa saling mendoakan kebaikan dan keselamatan satu sama lain.

5. Wangsa Merta Kusuma (ARN201-36181)

Bismillah, pertama kali saya sangat bersyukur bisa bergabung dengan program ini. *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh jajaran dari mulai pembina, pengurus dan para admin grup yang sangat sabar dalam membantu kami semua para anggota yang kadang kala bila mengerjakan ujian harus menunggu diingatkan secara personal *chat* terlebih dahulu dan saya menyadari hal itu. Adapun, mengenai majalah HSI, ketika pertama kali melihat beranda di majalah ini, saya bisa melihat sesuatu yang berbeda dengan situs lainnya. Ketika membuka link baru lalu jika kita mulai membaca majalah tersebut, mata tidak dibuat bosan dengan tulisan yang banyak (*afwan* saya terkadang merasa bosan ketika banyak membaca tulisan apalagi dengan gawai). Pada bagian gambarnya sudah cukup bagus. Hanya saja menurut saya akan lebih baik jika warna pada layarnya dibuat *full* warna hijau, karena itu adalah warna surga sekaligus kesukaan Rasulullah. Semoga dengan adanya majalah HSI ini, bisa membuat kita semua lebih gemar membaca dan lebih banyak mendapatkan ilmu. Terlebih lagi, ilmu agama. Semoga semua program yang HSI adakan dapat menjadi ladang amal dan amal jariah bagi seluruh pengurusnya. *Aamiin.* Mungkin hanya itu saja, *afwan* jika ada banyak kesalahan dalam mengetik. *Wassalamu’alaikum.*

Jawaban:

Jazākallillāhu khairan atas doa serta apresiasi positifnya terhadap program HSI dan Majalah HSI. *Alhamdulillah,* tiadalah kesabaran pada diri para pengurus HSI kecuali atas rahmat Allāh. Semoga ini menjadi cambuk bagi kita agar senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu dan berdoa kepada Allāh meminta perlindungan agar dijauhkan dari sikap futur. Terima kasih juga atas masukannya, semoga Allāh ﷻ memudahkan tim Majalah HSI untuk senantiasa meningkatkan kualitas Majalah HSI.

6. Taufiq Amrullah (ARN202-500540)

Bismillāh, semoga Majalah HSI terus berkembang dan menjadi majalah yang memberi banyak manfaat dalam ilmu agama khususnya. *Alhamdulillah,* saya bisa menjadi salah satu murid di HSI meskipun secara virtual. Seandainya berkenan kami murid ini diberikan *link* untuk bisa akses dengan ID HSI ke *Virtual Library* milik HSI yang tentunya buku dan materi yang disediakan telah terfilter dari bacaan yang tidak bermanfaat dan menyesatkan. Saya tertarik ingin juga membaca materi lainnya yang tidak terbatas hanya pada materi audio yang telah diberikan kepada kami. Versi PDF lebih menarik karena bisa dibaca secara *offline* dan bisa versi *print out.* Terima kasih mohon pertimbangannya.

Jawaban:

Allāhumma āmīn. *Jazākallillāhu khairan* atas doa dan masukannya yang bermanfaat. *Insyāllāh* setiap saran yang masuk akan kami pertimbangkan demi kemajuan serta kemaslahatan Majalah HSI dan kaum muslimin. Semoga kita diberikan kemudahan oleh Allāh ﷻ dalam mendapatkan berbagai sumber shahih yang sesuai dengan pemahaman *manhaj* salaf serta memalingkan kita dari berbagai bacaan yang tidak bermanfaat. *Allāhumma āmīn.* Mohon doanya pula, semoga HSI ke depan bisa memiliki *virtual library.*

7. Marisa Rizky (ART 202-05043)

Alhamdulillah, sudah bagus sekali dan menarik. Dengan adanya laman majalah HSI yang dikirim melalui status *Whatsapp* oleh teman-teman sekontak, saya langsung mencari program tersebut dan memantengi *Instagram* setiap kali ada pendaftaran baru. Meski saya membaca baru-baru ini, tetapi itu sungguh membantu atas ketidaktahuan saya.

Jawaban:

Alhamdulillah, *Jazākillillāhu khairan* atas apresiasinya, *Ukhtunā Marisa.* Semoga atas izin Allāh ﷻ, Majalah HSI bisa terus berkembang dan membantu kaum muslimin dalam memperoleh ilmu agama yang sangat kita butuhkan sehingga bisa memiliki tuntunan yang shahih dalam beramal dan tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Frida Aliza (ART202-57091)

Ana sangat sedih saat menjelang hari terakhir pendaftaran HSI karena belum juga mendapat notifikasi. Padahal, ana mendaftar sejak hari pertama pendaftaran hingga membuat ana *copot pasang* aplikasi HSI yang sudah tidak terhitung berapa kali jumlahnya. *Alhamdulillah*liladzi *bini'matihi tatimmushālihāt,* sehari sebelum penutupan ada notifikasi di e-mail dan di aplikasi HSI. Itu rasanya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena ana hanya seorang pelajar SMA yang ingin kontinu belajar agama. Apalagi, di masa pandemi seperti ini kajian banyak yang diliburkan sementara. Ditambah dengan fitur dan program HSI yang sangat bermanfaat semuanya, seperti Majalah HSI yang menyajikan tulisan-tulisan yang apik dan enak dibaca untuk semua kalangan.

Jawaban:

Bārakallāhu fīk, Ukhtunā Frida. Sungguh, perjuangan yang luar biasa dalam menempuh jalan-jalan kebaikan. Semoga bisa menjadi inspirasi bagi para pemuda/ pemudi muslim lainnya dalam bersemangat meraih ilmu dan menggunakan waktunya untuk hal yang bermanfaat. Terlebih, kemajuan teknologi pada zaman sekarang memudahkan kita dalam menuntut ilmu baik secara *offline* maupun *online* terutama dalam kondisi pandemi ini. Jangan sampai kita terlalaikan dari ilmu karena ia merupakan sumber cahaya hati seseorang.

9. Yusni Utami (ART202-05032)

Bismillah. Menurut saya majalahnya sangat bagus, banyak faedah yang bisa diambil, dan bahasanya juga mudah dimengerti. Saya ada sedikit saran, untuk tanya jawab lebih diperbanyak lagi, serta tata letak tiap kalimat dan paragraf sedikit dirapikan lagi agar lebih terlihat menarik. Demikian yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf jika ada salah kata, semoga majalah HSI lebih baik lagi ke depannya.

Jawaban:

Jazākallillāhu khairan atas apresiasinya, *Ukhtunā Yusni.* *Insyāllāh* saran anti akan jadi bahan pertimbangan kami demi kemajuan Majalah HSI dan kemaslahatan kaum muslimin. Terlebih lagi, saat ini permasalahan kaum muslimin semakin kompleks.

10. Anjas Pratana (ARN182-47036)

Bismillāh. Semoga Majalah HSI terus berkembang menjadi majalah yang memberi banyak manfaat bagi para pembaca serta selalu dinantikan kehadirannya di setiap edisi. Sekadar saran, mungkin perlu juga ditambahkan beberapa rubrik, seperti mengulas profil peserta (termasuk *asatidz*) yang memiliki kesibukan padat, tetapi masih meluangkan waktunya untuk menuntut ilmu. Kemudian, rubrik yang mengulas biografi para ulama salaf, resensi buku, sekolah-sekolah yang ber-*manhaj* salaf sampai dengan kewirausahaan. Semoga dengan banyaknya rubrik yang menarik akan lebih banyak memberikan manfaat bagi para pembaca. *Jazākumullāhu khairan.*

Jawaban:

Allāhumma āmīn. *Jazākallillāhu khairan* atas doa dan masukannya yang telah membantu kami dalam mengetahui gambaran minat para pembaca. Semoga atas izin Allāh ﷻ, Majalah HSI mampu memperkaya faedah lewat sajian berbagai rubrik yang dibutuhkan kaum muslimin. Adapun, ulasan profil peserta sudah ada pada rubrik “Profil ART dan ARN”. *Bārakallāhu fīk.*



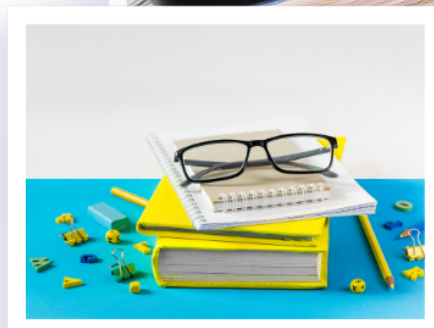
Insyāllāh akan ada bingkisan menarik bagi surat pembaca terpilih. Untuk edisi ini, berikut adalah peserta beruntung yang dipilih oleh Tim Redaksi Majalah HSI:

Anjas Pratana (ARN182-47036)

Selamat untuk peserta terpilih, semoga dapat menjadi inspirasi dan mudah-mudahan bingkisan dari kami bisa memiliki manfaat yang besar, *bārakallāhu fīkum.*

Mengintip Rahasia Belajar Para Juara

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



Seberapa cepat kita mengerjakan evaluasi-evaluasi HSI? Cukup puas dengan catatan waktu kita? Dilematis, ya. Sepertinya antara memilih mengejar catatan waktu yang sedikit dengan harus menjawab 100% benar. Jika terburu-buru takut salah, sebaliknya jika terlalu lama khawatir memakan banyak waktu.

Namun, ada, *lohi*! Teman-teman di HSI yang hampir selalu mencetak keduanya. *Qadarullāh*, mereka bisa menjawab dengan cepat sekaligus tepat. Kira-kira apa saja, ya, kiat-kiatnya? Di sajian kali ini, redaksi akan menguak cara belajar teman-teman berprestasi agar menjadi teladan, *insyāallāh* bagi semua.

Kiat Belajar

Jika disimpulkan, ada dua hal penting yang selalu dilakukan oleh mereka yang berprestasi yaitu mendokumentasi ilmu dan *muraja'ah* (mengulang-ulang). Menurut penuturan mereka, selalu ada sistem dokumentasi yang rapi dan *muraja'ah* membaca materi.

Dokumentasi ini beragam. Ada yang mencukupkan diri dengan mencatat poin-poin penting dari tiap halaqah yang dibawakan Ustadz DR. Abdullah Roy. Ada yang mencatat secara lengkap bahkan setiap kata yang disampaikan Ustadz. Ada juga yang lebih nyaman dengan mendengarkan audio materi saja.

Setelah dokumentasi yang rapi, selanjutnya adalah sistem *muraja'ah*. Rata-rata teman-teman kita ini akan mengulang materi berkali-kali hingga mereka benar-benar memahami ilmu yang telah disampaikan. Pemahaman materi kemudian menjadi ukuran kesiapan menghadapi evaluasi. Begitu merasa telah sangat paham materi, mereka akan siap menghadapi evaluasi. Dengan kata lain, mereka tidak pernah coba-coba membuka evaluasi jika belum memahami materi dengan baik.

Bagaimana dengan dalil-dalil yang memang sangat banyak di tiap-tiap halaqah? Ada resep spesial menguasai dalil-dalil dari teman-teman berprestasi. Kita yang belum banyak memiliki hafalan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits atau belum terbiasa menghafal tidak perlu merasa waswas. Ternyata tidak semua mereka menghafal dalil secara lengkap juga.

Tipsnya, hafalkan saja nama surat dan nomor ayatnya jika dalilnya berupa ayat Al-Qur'an atau jalur riwayatnya jika berupa hadits. Ingat-ingat beberapa kata di ujung serta pangkal ayat atau hadits bersangkutan. Dengan demikian saat ayat atau hadits tadi muncul menjadi soal, kita bisa menandai dari unsur-unsurnya. Catatan besarnya, semua itu tidak akan lebih sempurna dibandingkan jika kita menghafal di luar kepala.

Ini salah satu tips dari *Ukhty* Wiwit Rachmawati. Beliau tidak hanya cemerlang di Muhadhoroh Kubro, tapi juga terbaik di angkatannya serta merupakan admin berprestasi. *Bārakallāhu fīha*. Hal menariknya, *Ukhty* Wiwit saat ini masih memiliki bayi. Jadi siapa bilang ibu rumah tangga dengan segala kerepotannya tidak bisa mencetak hasil gemilang? Semua dengan izin Allāh ﷻ. Namun teladan ini cukup mengusir 1001 alasan kesibukan kita yang membuat tidak maksimal berprestasi.

Ikhtiar Maksimal

Hal menarik yang perlu dicatat dari para Juara ini, umumnya mereka adalah orang-orang sangat mengagungkan ilmu. Sebagaimana kita ketahui dari Materi Pengagungan Terhadap Ilmu, Ilmu hanya akan kita raih sebagaimana kita mengagungkannya, lalu membersihkan tempat ilmu yaitu di hati kita. Kebiasaan baik ditanam dengan membaca buku-buku biografi para ulama, sehingga dapat memetik hikmah dan menjadikan mereka teladan. Mengikuti arahan Rasūlullāh ﷺ dengan memanfaatkan waktu terbaik untuk belajar yaitu waktu subuh.

Satu hal lagi yang mencolok, mereka yang berprestasi ini rata-rata meluangkan waktu dan usaha ekstra dalam rangka menguasai ilmu. Seperti *Akhuna* Abu Thaha dari angkatan kedua tahun 2017. Pada Muhadhoroh Kubro lalu, *qadarullāh* ia berhasil meraih predikat *Mumtaz Murtafi'* dengan catatan waktu hanya 31 detik. Artinya, rata-rata hanya perlu 3 detik menjawab setiap soal dengan jawaban benar. Sangat cepat dan tepat. *Māsyāallāh*.

Cara belajarnya istimewa. Setelah mencatat dan *muraja'ah* berkali-kali, Abu Thaha menyempatkan diri membuat soal-soal yang mungkin keluar dari halaqah-halaqah yang sedang dipelajari. Tidak puas sampai di sana, ia bahkan melibatkan istri untuk membuat soal dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari materi-materi yang tengah dipelajari, kemudian ia yang akan menjawabnya. Jurus ini manjur karena sedikit banyak ia terlatih menjawab soal.

Hal penting yang perlu dicermati adalah prinsip Abu Thaha ketika melihat soal yang pilihan jawabannya mirip-mirip, atau soal yang menggunakan kata "kecuali" sehingga kerap membuat bingung peserta. Bagi Abu Thaha, soal-soal seperti itu dianggap layaknya *syubhat* di dalam kehidupan. Karena tauhid adalah dasar dalam agama, maka penting memahami secara mendetail materi tersebut. Sehingga apapun *syubhat* yang ditemui, baik dalam kehidupan maupun dalam soal, jika kita telah memahami tauhid dengan sebaik-baiknya, maka bisa mengambil keputusan secara cepat dan tepat, *biidznillāh*.

Lain lagi dengan *Ukhty* Thoifatul Jennah. Ia selalu melibatkan Allāh ﷻ di tiap tahap belajar juga saat mengerjakan evaluasi. Sangat pantas untuk ditiru. Urusan menghafal dalil salah satunya. Ketika merasa kesulitan, ia akan berdoa mohon kemudahan dalam menghafal ayat Al-Qur'an atau hadits kepada Allāh. *Alhamdulillah* setelahnya, ia akan mengingat dengan baik dalil yang tengah dipelajari.

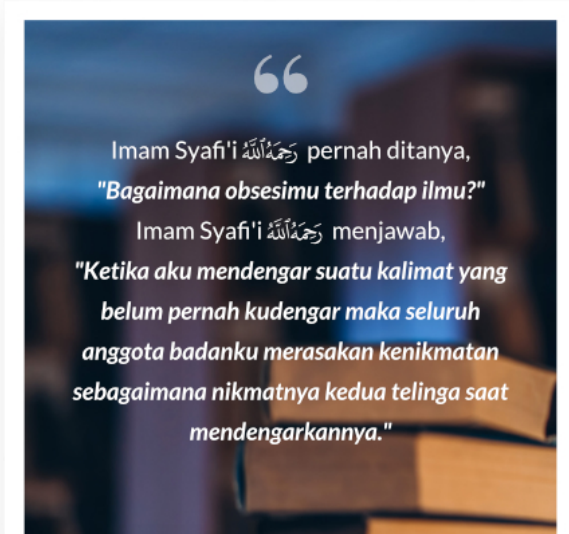
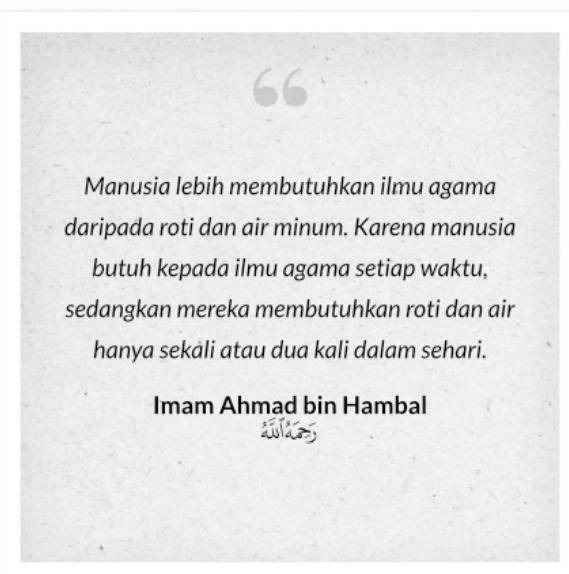
Waktu dikonfirmasi atas keberhasilannya meraih predikat *Mumtaz Murtafi'* dalam Muhadhoroh Kubro kemarin dengan catatan waktu hanya 27 detik alias menempati predikat terbaik, *Ukhty* Thoifatul Jennah langsung menyatakan bahwa seluruhnya adalah semata-mata karena kemudahan dari Allāh.

Ada lagi cara unik sekaligus cerdas menjadi tercepat dan tepat dalam evaluasi HSI. Setelah persiapan pemahaman materi sudah mantap, ada yang mengandalkan jurus 'tidak perlu baca soal dulu'. Langka, ya. Namun cara itu terbukti manjur bagi saudara kita *Akhuna* Ilham Septian Boy. Ia langsung membaca pilihan jawaban dan memilih satu yang berbeda. Ini perlu ketelitian tingkat tinggi dan pemahaman karena hanya dengan keduanya kita bisa membedakan pilihan jawaban kemudian memilihnya. *Akhuna* Ilham adalah jawara ketiga dalam Muhadhoroh Kubro setelah *Ukhty* Thaifatul dan *Akhuna* Abu Thaha. Predikatnya *Mumtaz Murtafi'* dengan catatan waktu 72 detik.

Ikhlās Tetap yang Utama

Intinya silakan sesuaikan dengan kondisi kita karena cara belajar tiap orang berbeda. Tirulah cara mereka ketika dirasa pilihan tersebut cocok. Selamat menuntut ilmu dan jangan sampai teralihkan dengan tujuan utama belajar demi mengharap wajah Allāh ﷻ.

Seperti sebuah syair sarat nasihat dari Imam Syafi'i رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ، "Wahai saudaraku, engkau tidak akan pernah meraih ilmu, melainkan berbekal enam perkara. Aku jelaskan padamu rincian, ialah kecerdasan, semangat, kesungguhan, modal yang cukup, kedekatan dengan guru, serta lamanya waktu belajar." (Diwan Syafi'i)





Berlomba Menjadi Wasilah Kebaikan

Reporter: Dian Soekotjo
Editor : Hilyatul Fitriyah

Dari Abu Hamzah—Anas bin Malik—, Nabi ﷺ bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidak beriman salah seorang di antara kalian sampai ia mencintai saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."

(HR. Bukhari no. 13 dan Muslim no. 45)

Alhamdulillah, pada 25 Oktober 2020 HSI memulai langkah awal pembentukan tim tetap verifikatur lapangan. Terbentuknya tim ini diharapkan dapat mempercepat kinerja penyaluran dana para muhsinin yang telah terhimpun dalam HSI Peduli kepada penerima yang berhak. Pertemuan seluruh tenaga verifikatur lapangan yang pernah bertugas di HSI Peduli diadakan melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada pukul 20.00 WIB dan berlangsung selama dua jam. Tiga agenda utamanya adalah pengarahan dari ketua HSI, tausiah Ustaz Dr. Abdullah Roy, M.A., dan *sharing* program oleh ketua HSI Peduli.

Ikhtisar Tim Verifikatur Lapangan

Dalam memulai programnya, HSI Peduli selalu memverifikasi data secara langsung terhadap calon penerima donasi. Prosedur ini merupakan tahap penting dalam penyaluran bantuan yang bertujuan untuk memastikan santunan agar tepat sasaran. *Alhamdulillah*, seiring berkembangnya program HSI, semakin bertambah pula amanah donasi yang diterima, sehingga tentu pembentukan divisi khusus tenaga tetap verifikatur lapangan sangat dibutuhkan sebagaimana penuturan *akhuna* Mujiman—ketua HSI Peduli per 1 November 2020—.



Divisi verifikatur lapangan HSI Peduli bertugas untuk menindaklanjuti segala permohonan bantuan dengan cepat, baik dari program HSI Peduli reguler maupun program khusus. *Akhuna* Mujiman menjelaskan bahwa saat ini programnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Pertama yaitu program reguler, berupa permohonan santunan yang dapat diajukan kapan pun oleh para peserta HSI. Kedua yaitu program khusus berupa program periodik, seperti Tahfiz Dhuafa dan Peduli Guru. Termasuk pula, di dalamnya program insidental seperti penyaluran donasi HSI Peduli Bencana. Oleh karena itu, demi mempercepat penyaluran santunan, maka verifikatur lapangan haruslah sebagai tenaga tetap.

Dalam pembentukan divisi khusus tenaga tetap verifikatur lapangan tentu akan melalui beberapa tahapan yang telah disiapkan tim HSI Peduli. Adapun, yang telah diagendakan adalah dua kali pelatihan dan sebuah prosedur evaluasi. Pelatihan pertama yaitu berupa pengenalan standar proses verifikasi lapangan. Pelatihan kedua adalah pelatihan tata cara pendokumentasian. Dalam dua pelatihan ini, para calon tenaga tetap verifikatur lapangan rencananya akan dibimbing oleh para praktisi yang mumpuni di bidang tersebut.

Setelah mengikuti kedua pelatihan tersebut, para calon tenaga verifikatur lapangan selanjutnya akan dievaluasi hingga dinyatakan layak bertugas dalam tim tetap. Target jangka panjang, HSI Peduli merencanakan mempunyai dua atau tiga orang tenaga tetap verifikatur lapangan di tiap kecamatan di Indonesia. Namun, untuk beberapa bulan ke depan yang diutamakan adalah wilayah-wilayah padat peserta HSI dengan angka pengajuan permohonan bantuan yang tinggi.

Jumlah tenaga tetap verifikatur lapangan yang akan memperkuat tim HSI Peduli untuk tahap pertama belum dapat ditetapkan menurut *akhuna* Kurnia—ketua HSI Peduli terdahulu per 13 Agustus 2017— sekaligus pemandu acara pada pertemuan malam itu. Namun untuk sekadar gambaran, verifikatur lapangan yang pernah ditugaskan adalah sebanyak ±400 orang baik *ikhwan* maupun *akhwat*. Beliau berharap semuanya dapat bergabung ke dalam tim tetap.

Tausiah Ustaz Dr. Abdullah Roy, M. A.

Islam adalah agama tauhid yang memperhatikan hak Allāh ﷻ dan hak saudara. Tidaklah seseorang dikatakan beriman, jika ia tidak menginginkan kebaikan bagi saudaranya seperti yang ia inginkan untuk dirinya sendiri. Orang yang membantu melepaskan kesulitan saudaranya di dunia, niscaya Allāh akan membantunya lepas dari satu kesusahan pula kelak di akhirat. Demikian mutiara hikmah yang disampaikan oleh Ustaz Abdullah Roy.

Alhamdulillah atas karunia Allāh ﷻ, tiga tahun berlalu HSI peduli telah berkegiatan dan kian berkembang. Kaum muslimin pun semakin banyak yang mempercayakan penyaluran sedekah dari kekayaan yang Allāh berikan untuk mereka melalui berbagai program HSI Peduli. Tentu, ini sebuah amanah besar yang harus ditunaikan.



Oleh karena itu, Ustaz Abdullah Roy menekankan bahwa kehadiran tim ini adalah sebagai wasilah atau perantara agar dana dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima yang berhak. Beliau mengingatkan bahwa salah satu ciri mukminin ialah menjaga amanah sebagaimana firman Allāh,

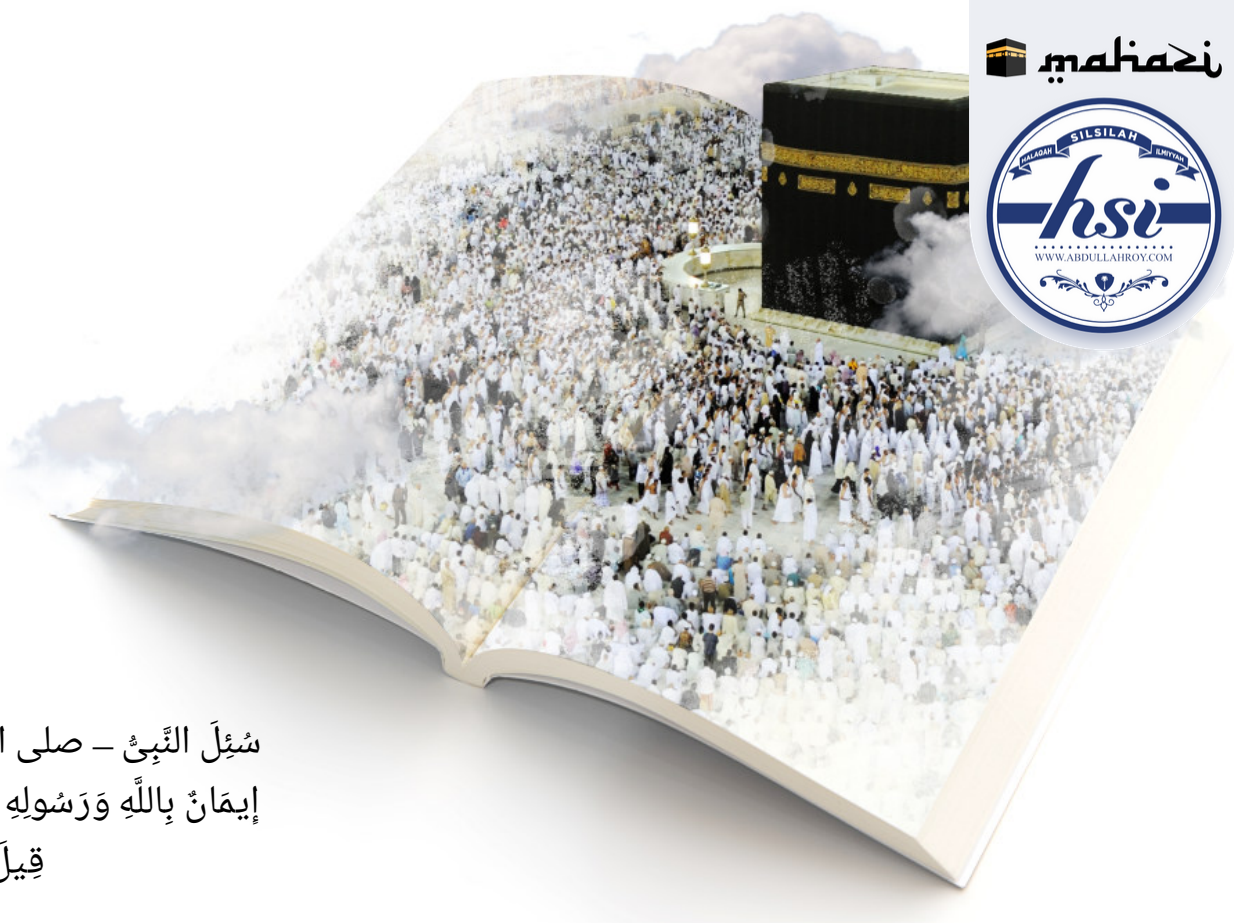
قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya beruntunglah kaum mukminin (orang-orang yang beriman).” (QS. Mukminin: 1)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأْمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُغُونَ

“Yaitu orang-orang yang memelihara amanah yang dipikulkan dan janjinya.” (QS. Mukminin: 8)

Beliau pun berpesan dalam melaksanakan amanah tersebut, jangan sampai menimbulkan perasaan berjasa dalam diri (ujub). Siapa pun yang tergabung dalam tim tenaga tetap verifikatur lapangan, hendaknya senantiasa bersyukur karena Allāh telah menjadikan mereka terlibat sebagai wasilah tersampainya rezeki para penerima donasi yang sesungguhnya telah tertulis lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi. Dengan memverifikasi secara jujur, *insyāllāh* akan menjadi sebuah ibadah sedekah yang diridai-Nya. *Allāhumma āmīn*.



- سُئِلَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ • قَالَ
- إِيْقَانُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ • قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ • جَهِادٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
- قِيلَ ثُمَّ مَاذَا قَالَ • حَجٌّ مَبْرُورٌ

Rasūlullāh ﷺ pernah ditanya tentang amalan yang paling afdal. Beliau menjawab, "Beriman kepada Allāh dan Rasul-Nya." Kemudian Rasūlullāh ﷺ ditanya kembali kemudian apa, beliau menjawab, "Kemudian berjihad di jalan Allāh." Beliau ditanya lagi kemudian apa, beliau mengatakan, "Kemudian Haji yang mabrur." (HR. Bukhari – Muslim)

Mahazi, Bekal Ilmu Sebelum Ke Tanah Suci

Reporter : Dian Soekotjo
Editor: Linda Ummu Fathan

Ilmu adalah landasan dalam beramal. Kata-kata واعلمو yang berarti 'dan ketahuilah', atau فاعلمو berarti 'maka ketahuilah', bertebaran dalam Kalamullah. Berulang kali Allāh Rabbul'alamīn memfirmankan agar hamba meletakkan pengetahuan sebagai pondasi sebelum menjalankan satu ibadah.

Dalam tiap rakaat sholatnya, mukminin juga memanjatkan doa kepada Allāh agar terhindar dari dua keadaan, غير المغضوب menjadi yang Allāh murkai dan ولا الضالين menjadi orang yang sesat. Keduanya berkenaan dengan ilmu. Ibnu Katsir رحمه الله menerjemahkannya sebagai dua jalan yang rusak, yaitu jalan orang-orang Yahudi dan Nasrani. Kaum Yahudi dimurkai Allāh karena berilmu tetapi tidak beramal, sementara Nasrani adalah kaum yang sesat karena beramal tanpa dasar ilmu yang haq.

Program Mahazi

Menggabungkan pentingnya kedudukan ilmu sebelum amal ibadah serta keutamaan ibadah haji yang adalah ibadah afdal setelah keimanan dan jihad, HSI Abdullah Roy telah juga menyediakan ruang khusus bagi kaum muslimin dalam mempelajari ibadah haji. Baru-baru ini, HSI Abdullah Roy membuka kembali pendaftaran program HSI-Mahazi atau HSI Manasik Haji dan Ziarah Madinah.



Sedianya pendaftaran dibuka hingga 21 November 2020, namun segera ditutup jika kuota peserta telah memadahi. Menurut Akhuna Restu Ramadhan, koordinator divisi HSI Mahazi, bahkan 15 jam sejak pendaftaran mulai dibuka pada, ... November lalu, telah ada 6000 pendaftar yang berarti telah mengisi setengah kuota. Program HSI-Mahazi tahun ini disiapkan mewadahi 5000 Ikhwan dan 7000 akhwat yang akan dibagi dalam 50 hingga 60 grup terpisah. Sudah ada 70-an tenaga admin dipersiapkan mendampingi kelas-kelas tersebut.

HSI-Mahazi akan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan web sebagai media, sebagaimana seperti program pembelajaran HSI reguler, termasuk dalam hal penyampaian materi dan sistem evaluasi. Ada tiga silsilah yang akan dipelajari meliputi Silsilah Ilmiah Fiqih Haji bagian pertama dan kedua, dan Silsilah Ziarah Kota Madinah. Masing-masing silsilah berisi 25 halaqah. Silsilah pertama merinci segala aturan syariat tentang ibadah haji mulai rukun, kewajiban, sunah, hingga larangan dalam berhaji. Disusul pembahasan berbagai perkara dan hukum di tiap-tiap amalan, mulai ihram, saat memasuki Masjidil Haram, thawaf, sa'i, wuquf, hingga penyembelihan hadyu, di silsilah kedua. Silsilah ketiga atau terakhir mengkaji keutamaan Kota Madinah dan segala ziarah yang jamak ditunaikan, mulai ziarah makam Rasūlullāh ﷺ dan dua sahabat (Abu Bakar dan Umar bin Khatab رضي الله عنهما), ziarah ke Masjid Nabi, ziarah ke masjid Quba, hingga ziarah ke pemakaman Baqi dan pemakaman Syuhada Uhud.

Berilmu sebelum Beramal

HSI-Mahazi terbuka untuk umum. Siapapun yang ingin mempelajari fiqih ibadah haji dapat bergabung disini. Tidak harus mereka yang telah mendaftar haji atau umrah, meskipun peserta akan diminta mengisi tahun rencana keberangkatan haji. Poin ini sekedar sebagai pertimbangan tambahan demi mengutamakan mereka yang segera berhaji atau umrah, mengantisipasi jika pendaftar membludak.

Kegiatan belajar akan mulai aktif direncanakan tanggal 7 Desember insyāallāh. Saat ini terdapat total 4500 ikhwan yang tergabung dalam 18 grup WA dan 7114 akhwat yang tergabung dalam 29 grup WA. Jika sesuai rencana akhir Februari 2020, program ini purna. Semoga Allāh mudahkan. Āmīn Allāhumma āmīn.

Ikuti media sosial Mahazi



Abu Ad-Darda' dan Ummu Ad-Darda':

Saling Menjaga dalam Cinta dan Takwa

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab

Bagi Ummu Ad-Darda', mentari yang terbit setiap pagi tidak pernah membawa kehangatan. Kemarin, hari ini, atau pun esok sama saja. Tidak ada yang istimewa. Jadi, ia tak pernah berbias diri. Wajahnya kusam, pakaiannya lusuh.

Ia tak peduli apakah dirinya cantik atau tidak, kulitnya bersih atau tidak, bajunya layak atau tidak, rambutnya wangi atau tidak, dan rumahnya rapi atau tidak.

Bagi Ummu Ad-Darda', untuk apa tampil memikat jika kekasih hatinya, Abu Ad-Darda', sama sekali tak 'kan melirik kepadanya? Abu Ad-Darda', sahabat Nabi yang mulia, adalah seorang ahli ibadah yang seakan tak lagi butuh dunia. Termasuk tak butuh kepada istrinya sendiri.

Nasihat Salman kepada Abu Ad-Darda'

Rasûlullâh ﷺ mempersaudarakan Salman dan Abu Ad-Darda'. Kaum muslimin yang berhijrah dari Makkah adalah orang asing di Madinah. Dengan mempersaudarakan antara seorang Muhajirin dan seorang Anshar, mereka bisa saling tolong-menolong.

Pada suatu hari, Salman Al-Farisi ingin bertemu dengan Abu Ad-Darda'. Sewaktu Salman mendatangi rumah Abu Ad-Darda', ternyata Abu Ad-Darda' sedang tidak ada. Salman hanya mendapati seorang wanita yang kuyu.

"Ada apa denganmu? Mengapa engkau berpenampilan seperti ini?" Salman heran melihat penampilan Ummu Ad-Darda'.

"Saudaramu (Abu Ad-Darda') sudah tidak butuh lagi dengan dunia ini," ucap Ummu Ad-Darda' dengan sedih.

Ummu Ad-Darda' menilai Abu Ad-Darda' tidak lagi membutuhkan kehadiran pendamping hidup. Seluruh waktunya hanya untuk beribadah, beribadah, dan beribadah. Pagi hingga petang untuk berpuasa. Malam hingga larut untuk shalat sunnah.

Mendengarnya, Salman merasa ada yang harus diperbaiki dalam cara hidup Abu Ad-Darda'. Mereka berdua sudah dipersaudarakan oleh Rasûlullâh, sehingga seharusnya dia peduli dengan keharmonisan rumah tangga Abu Ad-Darda'.

Salman masih berada di sana, hingga sang tuan rumah datang. Sebagaimana layaknya saudara yang bertemu, Abu Ad-Darda' memberi salam dan melepas rindu dengan Salman. Kemudian, dia pun segera menyiapkan jamuan untuk Salman.

"Ayo makanlah, saudaraku! Aku sedang puasa. Jadi, makanlah sendiri," ujar Abu Ad-Darda'.

"Aku tidak mau makan sampai engkau juga makan," pinta Salman.

Abu Ad-Darda' akhirnya terpaksa ikut makan bersama Salman dan membatalkan puasanya. Salman tahu bahwa Abu Ad-Darda' sedang berpuasa sunnah sehingga Salman menyuruhnya untuk berbuka. Berat sesungguhnya hati Abu Ad-Darda' membatalkan puasanya, tetapi tidak mungkin dia memaksakan kehendak sehingga tamunya tidak makan. Akhirnya, dua saudara itu makan bersama.

Tak berhenti di urusan makanan, Salman juga meminta izin untuk menginap di rumah Abu Ad-Darda'. Dengan senang hati, Abu Ad-Darda' mengiyakan.

Saat malam tiba, Abu Ad-Darda' bangun untuk shalat malam. Rupanya, Salman sedang terjaga. Mengetahui Abu Ad-Darda' bangkit menuju tempat shalat, Salman menegurnya, "Tidurlah kembali, Abu Ad-Darda'."

Abu Ad-Darda' menurut perkataan Salman. Dia tidur kembali.

Sampailah pertengahan malam, Abu Ad-Darda' kembali terbangun dan ingin shalat. Lagi-lagi, Salman menegurnya dan menyuruhnya tidur kembali.

Abu Ad-Darda' menurut perkataan Salman dan tidur lagi. Setelah sampai pada sepertiga malam, Salman membangunkan Abu Ad-Darda' dan mengajaknya shalat malam. Setelah selesai shalat, Salman berkata, **"Sesungguhnya, Rabbmu punya hak, dirimu punya hak, dan keluargamu juga punya hak. Jadi, tunaikanlah semua hak sesuai porsinya."**

Abu Ad-Darda' merasa tidak puas dengan nasihat Salman. Dia merasa selama ini dia beribadah kepada Allâh dengan sebaik-baiknya. Dia mengorbankan hampir seluruh waktunya untuk mencari ridha Allâh melalui ibadahnya. Bukankah itu adalah yang sangat baik?

Rasûlullâh ﷺ adalah hakim yang tepat untuk menilai siapakah yang benar: Salman atau Abu Darda'. Abu Ad-Darda' mendatangi rumah beliau ﷺ untuk mengadu.

Sesampainya di hadapan Rasûlullâh, Abu Ad-Darda' menceritakan kejadian yang dialaminya. Berkebalikan dengan persangkaan Abu Ad-Darda', ternyata Rasûlullâh justru setuju dengan Salman, "Salman benar."

Komentar ringkas tersebut sejalan dengan contoh yang ditunjukkan oleh Rasûlullâh ﷺ. Beliau tidak pernah mengajari umatnya untuk terus-menerus beribadah sehingga sama sekali tidak menyentuh dunia.

Selain beribadah, Rasûlullâh ﷺ juga menggauli istrinya sebagai nafkah batin, membantu pekerjaan rumah tangga, bercanda dengan istri dan anak-anaknya, istirahat, dan bekerja. Padahal, tidak ada yang lebih bertakwa dibanding Rasûlullâh ﷺ. Apabila Rasûlullâh ﷺ saja masih mengerjakan hal-hal yang bersifat duniawi, tentu itulah sikap terbaik yang seharusnya ditiru oleh!

Abu Ad-Darda' "Hakimu Ummah"

Adalah Abu Ad-Darda', yang mempunyai nama asli Uwaimir bin Zaid bin Qais ini, memang terkenal sebagai ahli ibadah. Dia adalah salah satu anggota tim yang ditugaskan oleh Rasûlullâh ﷺ untuk menulis wahyu bersama lima orang yang lain, yaitu Zaid bin Tsabit, Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Abu Zaid, dan Sa'ad bin 'Ubaid.

Rasûlullâh ﷺ menjulukinya dengan *"Hakimu Ummah"* (hakim umat ini) karena sangat bijaksana dan patuhnya dia. Hampir seluruh waktunya dia gunakan untuk beribadah. Dia merasa tidak bisa membagi waktu antara ibadah dan urusan duniawi, sehingga akhirnya dia meninggalkan perdagangan dan mengabaikan istrinya, demi larut dalam kelezatan ibadah.

Disebutkan dalam *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa*, Abu Ad-Darda' memiliki dua orang istri. Yang pertama, Ummu Ad-Darda' Al-Kubra; nama aslinya Khairah binti Abi Hadrad; beliau adalah *shahabiyyah*. Yang kedua, Ummu Ad-Darda' Ash-Shughra; nama aslinya Hujaimah binti Huyay; beliau adalah *tabi'iyyah*.

***) Shahabat/shahabiyyah adalah orang yang berjumpa dengan Nabi ﷺ atau melihatnya, beriman kepada beliau ﷺ, dan wafat dalam keadaan beriman (sebagai muslim).**

***) Tabi'in/tabi'iyyah adalah orang yang berjumpa dengan para sahabat, beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan wafat dalam keadaan beriman (sebagai muslim).**

Ummu Ad-Darda' Al-Kubra

Wanita yang berjumpa dengan Salman pada kisah di awal tadi adalah Ummu Ad-Darda' Al-Kubra. "Beliau adalah salah satu wanita yang memiliki kedudukan tinggi, serta rajin beribadah." (*Aunul Ma'bud*, 11: 238)

Beliau juga berada di jajaran wanita tercerdas pada zamannya dan termasuk periwayat hadits. Namun, beliau tidak memiliki riwayat hadits di *Kutubus Sittah*. (*Tahqiq Syaikh Syu'aib Al-Arnauth di hadits no. 27038 di Musnad Imam Ahmad*)

Beberapa periwayat hadits yang mengambil riwayat dari beliau adalah Mu'adz bin Anas, Thalhab bin 'Ubaidillah bin Kariz, Maimun bin Mihran, dan 'Abdullah bin Babah. (*Ma'rifatus Shahabah li Abi Nu'aim*, 6: 3495)

Ummu Ad-Darda' Al-Kubra wafat di Syam pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan. Beliau pergi mendahului suami tercintanya, Abu Ad-Darda'.

Abu Ad-Darda' dan Ummu Ad-Darda' Al-Kubra Memberi Teladan

Yang menjadikan kisah Abu Ad-Darda' dan Ummu Ad-Darda' Al-Kubra ini istimewa adalah cara mereka berdua dalam menyelesaikan masalah. Lihatlah, Abu Ad-Darda' tahu kepada siapa beliau harus meminta pendapat. Lihatlah pula, betapa santunnya adab Ummu Ad-Darda' ketika mengutarakan aib suaminya kepada Salman.

Tak kalah penting, peran Salman sebagai sosok "penengah". Salman paham perasaan Ummu Ad-Darda'. Di sisi lain, Salman mengenal baik karakter dan keshalihan Abu Ad-Darda'. Salman tahu cara mendekati Abu Ad-Darda' dengan lembut dan penuh hikmah, tanpa menjatuhkan wibawa Abu Ad-Darda'.

Sebuah rumah tangga, apa pun masalahnya, hendaklah menjadikan firman Allâh dan sabda Rasul-Nya sebagai panduan. Bukan semata panduan secara teori, tetapi panduan dalam praktik nyata karena cinta sejati dalam keluarga muslim adalah cinta *fillah* yang diiringi ketakwaan. Ketika Allâh dan Rasul-Nya telah memberi panduan, maka sikap suami-istri adalah *sami'na wa atho'na*.

ih tersebut, kita berkaca bahwa memang manusia tidak ada yang smpai akan membuka kesempatan bagi pasangan hidupnya untuk sampai di kerongkongan, setiap orang masih punya kesempatan jarang, setiap orang masih punya kesempatan untuk berubah.

Sakinah dalam Rumah Tangga

Salah satu kunci meraih sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam rumah tangga adalah menunaikan hak-hak pasangan. Suami dan istri sama-sama berusaha melakukan yang terbaik.

Suami sepatutnya menunaikan hak-hak istri (lihat hadits riwayat Tirmidzi dan Ibnu Majah). Dengan menunaikan hak lahiriahnya dan hak batinnya. Bertakwalah kepada Allâh ﷻ, wahai para suami. Ingatlah bahwa setiap kebaikan Anda kepada istri adalah pemberat timbangan kebaikan di Yaumul Hisab kelak. Nafkah yang Anda berikan untuk istri Anda bernilai pahala (lihat hadits riwayat Muslim). Perbaikilah akhlak Anda di dalam rumah karena orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik terhadap istrinya (lihat hadits riwayat Tirmidzi).

Istri juga memiliki kewajiban untuk menunaikan hak-hak suami. Salah satunya adalah menjaga kehormatan suaminya. Jika ada permasalahan dalam rumah tangga, ungkapkan kepada orang yang tepat; bukan sembarang orang. Wahai para istri, bertakwalah kepada Allâh ﷻ. Wahai para istri, tunaikanlah hak-hak suami Anda dengan semaksimal kemampuan Anda. Wahai para istri, mohonlah pertolongan Allâh ﷻ dalam hidup berumah tangga.

Jika suami maupun istri merasa belum menunaikan hak pasangannya, jangan putus asa. Perbaikilah kesalahan itu mulai hari ini karena orang yang baik bukanlah orang yang tak pernah melakukan kesalahan. Namun, orang yang baik adalah yang mau bertaubat dan memperbaiki diri.

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَائِينَ التَّوَّابُونَ

"Setiap manusia pasti pernah berbuat salah; sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah orang yang bertaubat setelahnya." (HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ad-Darimi. Dinilai *hasan* oleh Syaikh Al-Albani di dalam *Misykatul Mashabih*.)

Referensi:

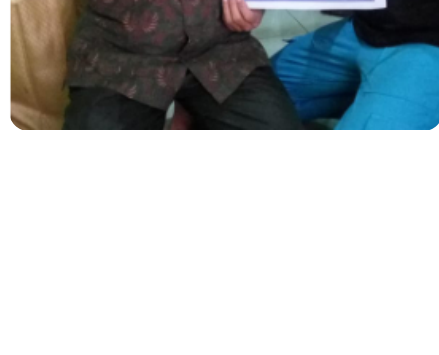
- Shahih Bukhari.
- Shahih Muslim.
- Sunan At-Tirmidzi.
- Sunan Ibnu Majah.

Laporan Internal

Menyusuri perjalanan Tim HSI Peduli dalam menyalurkan amanah dari para *muhsinin*, menyadarkan kita akan banyaknya insan yang membutuhkan uluran tangan. HSI Peduli sebagai jembatan bagi para *muhsinin* yang dianugerahi kelebihan rezeki memiliki program-program sosial untuk membantu sesama.

Salah satu program HSI Peduli adalah Program Internal yang ditujukan untuk membantu peserta aktif HSI AbdullahRoy yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Program-program tersebut berupa Bantuan Kesehatan, Bantuan Dhuafa, Bantuan Duka, dan Bantuan Tali Asih Admin. Sedangkan untuk Bantuan Pendidikan, HSI Peduli menyalurkannya dalam bentuk Bantuan Pendidikan Diniyah dan Beasiswa Tahfidz kepada para siswa dari keluarga peserta aktif HSI AbdullahRoy yang berprestasi tetapi kurangmampu secara ekonomi. Berikut adalah laporan penerima manfaat dalam Program Internal HSI Peduli periode bulan September-November 2019.

Ditulis oleh: Evi Prisilia Anggraini
Editor: Anisah Muzammil



655

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Sukirno (ARN182-34213)

Rasa qanaah atas pemberian rezeki dari Allāh D, menjauhkan kita dari sifat kurang bersyukur. Walaupun hidup dalam kekurangan, tawakal dan iktihar dapat membawa ketenangan dalam menjalani kesulitan hidup. Bapak Ahmad Fauzi (55 tahun) merupakan salah satu peserta HSI AbdullahRoy angkatan 181. Sehari-hari bapak yang memiliki enam orang anak ini bekerja sebagai karyawan di sebuah pondok pesantren di Cirebon. Sementara itu, istrinya menjadi guru tahfidz di pondok yang sama.

Qadarullāh, pendapatan Bapak Ahmad Fauzi dan istri belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga terutama biaya pendidikan anak-anaknya. Dalam keadaan ekonomi yang masih belum stabil, Pak

Ahmad dan istri berusaha mencari tambahan pemasukan dengan membuka kursus membaca Al-Qur'an dan tahfidz dengan bayaran seikhlasnya. Bapak Ahmad Fauzi dan istri memiliki keinginan besar untuk memiliki usaha sendiri, seperti membuka warung sembako sebagai sumber pendapatan tambahan. Namun keinginan tersebut masih terkendala karena belum memiliki modal.

Alhamdulillah dengan kemudahan dari Allāh ﷻ, dana bantuan Mustahiq Zakat HSI Peduli dapat disalurkan kepada Pak Ahmad sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 21 September 2019. Semoga bantuan ini bermanfaat bagi Bapak Ahmad Fauzi dan semoga Allāh ﷻ memudahkan urusan keluarganya.



657

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Triyatno (ARN162-09131)

Tidak dapat dimungkiri bahwa permasalahan ekonomi sebagian besar rumah tangga terpusat pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan sang buah hati. Keinginan orang tua memberikan pendidikan terbaik untuk putra-putrinya sering kali tak selaras dengan penghasilan yang didapat.

Hal inilah yang dialami oleh keluarga *Akhūnā* Hadiman. Bapak dari empat orang anak ini merupakan peserta angkatan pertama HSI AbdullahRoy yang berdomisili di daerah Jakarta Selatan. *Qadarallāh*, ia terpaksa berutang dengan jumlah cukup besar untuk membayar biaya masuk

putri kedua di Pondok Pesantren Minhajul Muslim, Subang. Pendapatan sebagai seorang *driver* hanya cukup untuk keperluan sehari-hari keluarga. Sementara itu untuk kebutuhan lain termasuk cicilan utang, sering kali ia kesulitan untuk menyisihkan dana.

Alhamdulillah, pada tanggal 29 September 2019 Tim HSI Peduli Allāh ﷻ memudahkan untuk menyalurkan dana zakat kepada *Akhūnā* Hadiman sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat mengurangi kesulitan keluarga.



659

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Wardoyo (ARN161-0566)

Merawat orang tua di kala senja adalah sebuah nikmat dan keutamaan yang Allāh ﷻ. Ini merupakan amalan yang sangat mulia di sisi Allāh serta wujud bakti dari sang anak. Di sisi lain, orang tua akan lebih bahagia jika menghabiskan usia senja dengan berkumpul bersama anak-anak dan cucu-cucu mereka. Akan tetapi, tidak semua anak memiliki kondisi ekonomi yang baik sehingga sering kali orang tua merasa tidak enak hati dan khawatir menjadi beban bagi anak-anaknya.

Hal inilah yang dirasakan oleh Bapak Achmad (68 tahun). Peserta HSI AbdullahRoy angkatan 191 ini tinggal bersama keluarga putrinya di daerah

Pamulang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ia hanya mengandalkan pemberian dari kedua putrinya yang juga hidup seadanya bersama suami dan anak-anak mereka. Sementara itu, dengan fisik yang semakin lemah, tidak memungkinkan lagi bagi beliau untuk bekerja seperti ketika muda dahulu.

Alhamdulillah dengan izin Allāh ﷻ, pada tanggal 02 Oktober 2019 Tim HSI Peduli mendapat kemudahan untuk menyalurkan bantuan kepada Bapak Achmad sebesar Rp5.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat membantu mencukupi kebutuhan beliau sehari-hari.



661

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Muhammad Agung Prabowo (ARN182-28144)

Akhūnā Suwardi, pria 33 tahun yang berdomisili di Boyolali, Jawa Tengah ini sehari-hari bekerja sebagai staf admin di salah satu travel haji dan umrah. *Alhamdulillah*, penghasilannya dari pekerjaan ini cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari keluarganya.

Semakin berjalannya waktu kebutuhan keluarga semakin meningkat. Anak-anak semakin besar dan memasuki usia sekolah. Kebutuhan keluarga pun semakin tinggi, sedangkan pendapatan tak mencukupi. Kondisi ini mendorong peserta HSI AbdullahRoy angkatan 182 ini berutang ke salah satu lembaga non-riba untuk memenuhi kebutuhan keluarga khususnya pendidikan anak-anaknya.

Selain itu, dua tahun lalu Allāh ﷻ mengujinya dengan sakit yang mengharuskan *Akhūnā* Suwardi kembali mencari pinjaman agar bisa membayar biaya pengobatan.

Alhamdulillah, pada tanggal 16 September 2019 Tim HSI Peduli memudahkan Allāh ﷻ menyalurkan dana zakat kepada *Akhūnā* Suwardi sebesar Rp3.000.000,00. Semoga Allāh ﷻ menjadikan bantuan ini manfaat dan kemudahan bagi keluarga *Akhūnā* Suwardi.



666

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Anggi Yudha Julianto (ARN172-17041)

Menjadi pengemudi ojek *online* merupakan salah satu solusi ketika seseorang kesulitan mencari pekerjaan terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Pekerjaan inilah yang diambil oleh Bapak Basuki (48 tahun), seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan 191 yang berdomisili di Jakarta Timur. Sehari-harinya ia berkeliling Jakarta dengan motornya sebagai pengemudi ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta biaya pendidikan ketiga putra-putrinya.

Qadarallāh, penghasilannya yang tidak menentu sering kali belum bisa mencukupi kebutuhan biaya

pendidikan putra-putrinya, terutama putra pertama yang saat ini bersekolah di salah satu ma'had di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

Alhamdulillah dengan izin Allāh ﷻ, pada tanggal 13 Oktober 2019 Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada Bapak Basuki sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban kesulitan yang tengah dihadapinya.



667

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Arjun Ariyono Damanhuri (ARN162-02032)

Rezeki telah ditetapkan Allāh bagi setiap manusia. Tugas kita sebagai hamba adalah mencari sebab yang halal untuk menjemputnya. Kala salah satu pintu rezeki tertutup, pintu lainnya akan senantiasa beriringan terbuka selama rezeki tersebut telah Allāh ﷻ tulis untuknya.

Qadarallāh, salah satu peserta HSI AbdullahRoy angkatan 182—*Akhūnā* Cahyo—di-PHK beberapa waktu yang lalu. Setelah itu, ayah dari empat orang anak ini beralih menjadi pengemudi ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan keluarga sambil mencari pekerjaan lain yang lebih mapan. Istrinya juga

berjualan online untuk membantu biaya kebutuhan sehari-hari mereka. Namun, pemasukan mereka belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan. Pria berusia 32 tahun ini pun berharap bisa membuka usaha sendiri, tetapi belum memiliki modal.

Alhamdulillah, pada 27 September 2019 Tim HSI Peduli memudahkan Allāh ﷻ, untuk menyalurkan dana zakat kepada *Akhūnā* Cahyo sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan ini bisa membantu mencukupi kebutuhan keluarganya.



669

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Dede Pranata (ARN172-11067)

Pada kesempatan kali ini Tim HSI Peduli mengunjungi *Akhūnā* Agus, peserta HSI ARN172 berusia 34 tahun yang berdomisili di Siak, Riau. *Akhūnā* Agus merupakan sosok penuntut ilmu yang rajin menghadiri kajian-kajian sunnah baik secara online maupun langsung di kotanya. Setidaknya tiga hari dalam sepekan ia berusaha menghadiri kajian dan meluangkan waktunya untuk mempelajari bahasa Arab.

Māsyāallah, begitulah semangatnya mencari ilmu syar'i di sela-sela kesibukannya mencari maysyah sebagai penjual bakso pentol keliling. Dengan penghasilan pas-pasan, bapak dari tiga

orang anak ini berupaya menyisihkan penghasilan demi mencicil utang yang dulu digunakannya untuk melunasi pendidikan putra pertamanya, uang kontrakan, dan keperluan lain. Namun *qadarullāh*, uang tersebut sering terpakai untuk kebutuhan yang tak kalah penting.

Alhamdulillah, Tim HSI Peduli memudahkan Allāh ﷻ untuk menyalurkan bantuan Mustahiq Zakat kepada *Akhūnā* Agus sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 1 Oktober 2019. Semoga bantuan ini dapat meringankan kesulitan *Akhūnā* Agus dan keluarga.



670

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Usep Masrida (ARN172-16215)

Mustahiq zakat kita kali ini adalah Abu Zulfa, peserta HSI ARN161 dari Karanganyar, Jawa Tengah. Bersama istrinya, bapak berusia 39 tahun yang memiliki empat orang anak ini sehari-hari bekerja sebagai guru. Profesi yang mulia ini mereka jalani meskipun dengan penghasilan pas-pasan yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga.

Sebagai kepala keluarga, Abu Zulfa menanggung nafkah tujuh orang anggota keluarga. Di samping itu, ia juga harus membantu orang tua sehingga tak

jarang Abu Zulfa harus mencari pinjaman untuk kekurangan biaya yang ada. Selain itu, masih ada tanggungan cicilan yang kadang menyulitkannya menyisihkan dana setiap bulan.

Alhamdulillah, dengan kemudahan dari Allāh ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada Abu Zulfa sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 02 Oktober 2019. Semoga bantuan ini dapat meringankan kesulitan Abu Zulfa dan keluarga.



671

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Novantio Arief Mahendrawan (ARN172-13160)

Menjadi seorang bendahara di sebuah pondok pesantren di Lombok, Nusa Tenggara Barat adalah profesi sehari-hari *Akhūnā* Hamdanil, peserta HSI angkatan ARN181 yang berusia 30th.

Di samping sebagai kepala keluarga dengan satu orang anak, ia juga menanggung kebutuhan adik dan neneknya. *Qadarullāh* penghasilannya belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Meskipun dibantu dengan penghasilan istri yang

berprofesi sebagai tenaga pengajar, belum juga menutupi kebutuhan yang ada.

Alhamdulillahillāhizadzi binimatihi tatimmush shālihāt, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada *Akhūnā* Hamdanil sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 8 November 2019. Semoga bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban *Akhūnā* Hamdanil.



672

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Zakariya Saiful Fuad (ARN171-09149)

Lahir dari orang tua yang kurang mampu secara ekonomi, tidak mengurangi tekad serta semangat *Akhūnā* Agus untuk terus menuntut ilmu. Meskipun harus tinggal terpisah dari keluarganya di Bora, Jawa Tengah, peserta HSI ARN182 berusia 20 tahun ini bersemangat meneruskan pendidikannya di sebuah universitas di Solo.

Untuk menafkahi keluarga, bapaknya harus merantau ke Jakarta dan bekerja sebagai kuli bangunan. Kondisi sang bapak sebenarnya belum cukup pulih dari sakitnya, tetapi harus tetap berjuang menjemput rezeki buat istri dan anak-anaknya. Penghasilan bapak dari *Akhūnā* Agus untuk keperluan harian pun masih pas-pasan, apalagi untuk pendidikan *Akhūnā* Agus dan adiknya. Sang Ibu

pun berusaha membantu dengan bekerja di sekitar tempat tinggalnya. Namun dengan sekian banyak pengeluaran yang harus dipenuhi, ditambah beberapa pinjaman yang harus dicicil tiap bulannya, keluarga ini sering kali kesulitan membiayai seluruh keperluannya.

Alhamdulillahillāhizadzi binimatihi tatimmush shālihāt, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan Mustahiq Zakat kepada *Akhūnā* Agus sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 3 November 2019. Semoga bantuan ini dapat membantu meringankan beban keluarganya dan semoga ia dapat segera menyelesaikan pendidikannya dan membantu perekonomian keluarganya.



Bersikap Manis Terhadap Istri

(Tafsir Surah An-Nisa': 19)

Penulis: Athirah bintu Mustajab
Editor: Za Ummu Raihan

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Dan bergaullah dengan mereka secara patut.”
(QS. An-Nisa': 19)

Tafsir

- “Permanislah ucapanmu terhadap istrimu. Perbaiki sikapmu dan berilah harta benda yang baik kepada mereka sesuai kemampuanmu. Berbuat baiklah kepadanya, sebagaimana kamu pun ingin diperlakukan dengan baik olehnya.

Allāh عَزَّوَجَلَّ berfirman,

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf." (QS. Al-Baqarah: 228)

Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

“Orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik sikapnya terhadap keluarganya. Aku adalah orang yang paling baik terhadap keluargaku.” (HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban)

Salah satu akhlak yang melekat dalam pribadi Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ adalah interaksi yang santun dengan semua orang. Beliau bercengkerama dengan keluarganya, lembut terhadap mereka, tidak pelit dalam memberi nafkah, dan bersenda gurau dengan istri-istrinya. (Tafsir Ibnu Katsir, 2:242)

- “Setelah beliau melaksanakan shalat ‘Isya, beliau tidak langsung tidur. Akan tetapi, beliau menyapa keluarganya sejenak. Demikian manisnya sikap beliau terhadap keluarganya. Allāh عَزَّوَجَلَّ berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh ada teladan yang baik bagi kalian pada diri Rasulullah.” (QS. Al-Ahzab:21). (Tafsir Ibnu Katsir, 2:242)

- Ini mencakup perlakuan dalam ucapan maupun perbuatan. Seorang suami wajib berinteraksi secara ma’ruf dengan istrinya: bersikap baik, menghilangkan hal yang membahayakan, serta bermuamalah dengan baik. Termasuk juga bentuk sikap yang baik seorang suami terhadap istrinya adalah memberi nafkah uang, pakaian, dan sebagainya. Suami wajib memperlakukan istrinya dengan baik, yang standarnya berbeda-beda tergantung zaman dan tempat. (Tafsir As-Sa’di, 1:172)



Fawaid

- Salah satu perhatian sederhana, tetapi sangat berarti bagi seorang istri, adalah kesempatan mengobrol dengan suaminya. Orang selevel Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ saja – yang sangat sibuk mengurus umat dan negara – tetap menyempatkan waktu untuk mengobrol dengan istri-istrinya. Misalnya, sewaktu Aisyah bercerita panjang lebar kepada Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tentang kisah Ummu Dzar’. Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sabar mendengar hingga Aisyah selesai bicara.
- Seorang laki-laki mungkin saja tampak santun dan berakhlak baik di luar rumah, tetapi belum tentu demikian pula akhlaknya terhadap keluarga di dalam rumah. Hendaklah seorang kepala rumah tangga bersikap mulia kepada keluarganya, dengan meniatkan itu sebagai bentuk *mutaba’ah* kepada Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Seorang muslim sepatutnya mengikuti (*ittiba’*) Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ baik dalam akidah, ibadah, maupun muamalah.

Referensi:

- Al-Qur’anul Karim.
- Tafsir Al-Qur’anul ‘Azhim. Tafsir Ibnu Katsir. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Taisirul Karimir Rahman. Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Mutiara Hikmah: Kenapa Cuek Amat Sama Istri? oleh Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, M.A., diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=2c5g6XS81yA> pada 6 November 2020.





Syarah Hadits

Berikut ini penjelasan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin رَحِمَهُ اللهُ mengenai hadits tersebut. (<https://www.youtube.com/watch?v=LMbyJlaAFNM>):

1. Ucapan Nabi Muhammad H yaitu, **الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ** , **bukan** pembatasan bahwa al-birru *hanya* berupa akhlak, karena al-birru *juga* mencakup shalat, sedekah, puasa, haji, dan lain-lain.
2. *Husnul khuluq* (akhlak yang baik) mencakup akhlak kepada Allāh dan akhlak kepada manusia.
3. Makna “akhlak yang baik kepada Allah” adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik dalam keadaan lapang maupun keadaan sempit.
4. Para ulama memberikan definisi yang beragam tentang “akhlak yang baik kepada manusia”. Definisi yang paling jelas dan komprehensif adalah:

أَنْ تُعَامِلَ النَّاسَ بِمَا تُحِبُّ أَنْ يُعَامِلُوكَ بِهِ

“Kamu berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang kamu harapkan mereka berinteraksi seperti itu juga denganmu.”

Takhrij Hadits

- Hadits di atas adalah penggalan dari hadits:

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

- Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim (*Ash-Shahih*, 4:1980), At-Tirmidzi (*As-Sunan*, 4:175), Ahmad (*Al-Musnad*, 29:179), Al-Bukhari (*Al-Adabul Mufrad*, 1:153), Ad-Darimi (*As-Sunan*, 3:1836), dan Ibnu Abi Syaibah (*Al-Mushannaf*, 5:212); dari Nawwas bin Sam’an رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Syaikh Al-Albani menilainya *shahih* (*Ash-Shahih Al-Jami’ Ash-Shaghir wa Ziyadatuh*, 1:557)



Fawaid Hadits

1. Pentingnya akhlak yang baik, kepada Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى maupun kepada sesama makhluk.
2. Setiap muslim hendaknya berintrospeksi diri. Jangan katakan, “Akhlak saya sudah baik,” karena manusia terkadang hanya melihat sebatas menurut dirinya sendiri. Jika seseorang ingin tahu akhlaknya, dia perlu bertanya persepsi orang lain terhadap dirinya. Bertanyalah kepada teman, tetangga, bahkan kepada suami/istri yang menjadi orang terdekatnya dan tahu segala sifat aslinya di dalam rumah.
3. Seorang muslim yang rajin belajar ilmu syar’i hendaknya menjadi orang yang terdepan dalam akhlak mulia. Ilmunya jangan sebatas di lisan atau di buku catatan.
4. “Syaikh Utsaimin mengatakan, ‘Yang paling penting bagi seorang penuntut ilmu adalah hendaklah dia betul-betul terdidik di atas akhlak yang baik karena ilmu tanpa pendidkan akhlak tidak ada manfaatnya.’ Jika ilmu tidak menimbulkan tarbiyah akhlak yang baik, Allāh akan mencabut keberkahan ilmunya.” (Ustadz Badrussalam, <https://www.youtube.com/watch?v=lvV6Zh5PcJk>)

Referensi:

- *Shahih Muslim*. Imam Muslim. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan At-Tirmidzi*. Imam At-Tirmidzi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Musnad Imam Ahmad*. Imam Ahmad bin Hanbal. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Al-Adabul Mufrad*. Imam Al-Bukhari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan Ad-Darimi*. Imam Ad-Darimi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*. Imam Ibnu Abi Syaibah. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Ash-Shahih Al-Jami’ Ash-Shaghir wa Ziyadatuh*. Syaikh Al-Albani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- بلوغ المرام – شرح حديث النّوأس بن سمعان البر حسن الخلق والإثم ما حاك في صدرك -الشيخ ابن عثيمين <https://www.youtube.com/watch?v=LMbyJlaAFNM> pada 16 November 2020.
- Akhlak yang Baik - Ustadz Badrussalam, diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=lvV6Zh5PcJk> pada 16 November 2020.



Adinda adalah Mentari di Rumah Ini

Penulis: Fauziana
Editor: Athirah Mustadjab

Pernikahan tidak menjanjikan hidup yang selalu mulus tanpa kesedihan. Pernikahan, sebagaimana silih bergantinya hari, kadang dihiasi suka dan kadang diselimuti duka. Akan tetapi, ketika seseorang mantap untuk menikah, yang dia harapkan pastinya teman hidup yang akan memberikan ketenangan hati.



Demikianlah selayaknya sebuah rumah tangga: membawa ketenteraman (*sakinah*), cinta kasih (*mawaddah*), dan rasa sayang (*rahmah*). Allāh ﷻ berfirman,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, serta dijadikan-Nya di antaramu cinta kasih dan rasa sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum: 21)

Suami ibarat langit yang menaungi, sedangkan istri adalah mentari yang menghadirkan cahaya. Keduanya saling melengkapi.

Kali ini kita akan mengurai, dengan cara apa seorang muslimah menyinari sebuah rumah tangga.

1. Menaati perintah suami dalam hal yang *ma’ruf*



Ketaatan seorang istri dalam hal yang *ma’ruf* adalah kebahagiaan tersendiri untuk suaminya. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ; dia berkata,

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَثَطْبِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

Pernah ditanyakan kepada Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, “Siapakah wanita yang paling baik?” Jawab beliau, “Yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, menaati suami jika diperintah (dalam hal yang *ma’ruf*), serta tidak melakukan hal yang dibenci suami terkait dirinya dan hartanya.” (HR. An-Nasa’i, no. 3231 dan Ahmad, 2:251. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.)

Namun ketaatan istri pada suami tidaklah mutlak. Ketaatan hanya diperbolehkan dalam perkara yang *ma’ruf*, yang tidak melanggar syariat. Jika suami memerintahkan istri untuk berbuat dosa atau maksiat, tentu saja perintah itu tidak boleh ditaati. Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memperingatkan,

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ

“Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah.” (HR. Ahmad, 1: 131. Sanad hadits ini *shahih*, menurut Syaikh Syu’aib Al-Arnauth)

2. Tidak menolak ketika diajak bersetubuh oleh suami

Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

“Jika seorang pria mengajak istrinya ke ranjang, lantas si istri enggan memenuhinya, malaikat akan melaknat si istri hingga waktu subuh.” (HR. Bukhari, no. 5193 dan Muslim, no. 1436)

Imam Nawawi رحمته الله berkata dalam Syarah *Shahih Muslim*, “Ini adalah dalil haramnya wanita enggan mendatangi ranjang jika tidak ada uzur. Namun, jika istri berhalangan, misalnya sakit, itu termasuk uzur dan suami harus memaklumi.”

3. Tidak mengizinkan orang lain masuk rumah kecuali dengan izin suami

Dalam lafal Ibnu Hibban disebutkan hadits dari Abu Hurairah,

لَا تَأْذَنُ الْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهُوَ شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

“Seorang wanita tidak boleh mengizinkan seorang pun masuk ke rumah suaminya – sewaktu suaminya ada di rumah – melainkan dengan seizin suami.” (HR. Ibnu Hibban, 9:476. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.)

Penjelasan tambahan oleh Ibnu Hajar (*Fathul Bari li Ibni Hajar*, 9:296):

- Di dalam hadits tersebut terdapat lafal “sewaktu suaminya ada di rumah”. Kendati demikian, istri wajib meminta izin suami (ketika istri akan menerima tamu) juga berlaku jika suami tidak ada di rumah, sebagaimana disebutkan dalam hadits tentang larangan menerima tamu tanpa seizin suami, jika suami tidak ada di rumah.

- Imam An-Nawawi menyatakan bahwa jika secara umum suami sudah mengizinkan orang tertentu untuk masuk ke rumahnya, istri tidak perlu meminta izin secara khusus bagi orang tersebut.

Contoh penerapan: Suami mengizinkan orang tua istri untuk datang ke rumahnya, tetapi izin umum tersebut tidak diberikan ke orang lain. Dalam kondisi ini, istri boleh menjamu orang tuanya meski istri tidak minta izin ke suami, tetapi istri harus minta izin ke suami jika yang ingin datang adalah pamannya atau sepupunya.

4. Menjaga kehormatan diri, anak, dan harta suami

Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman,

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“Sebab itu, maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allāh lagi memelihara diri ketika suaminya tidak di sisinya.” (QS. An-Nisa’: 34)



5. Berhias diri di hadapan suami

Dia menjaga penampilan dan berhias hanya untuk suaminya. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ; dia berkata,

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَثَطْبِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

“Pernah ditanyakan kepada Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, ‘Siapakah wanita yang paling baik?’ Jawab beliau, ‘Yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, menaati suami jika diperintah (dalam hal yang *ma’ruf*), serta tidak melakukan hal yang dibenci suami terkait dirinya dan hartanya.’” (HR. An-Nasa’i, no. 3231 dan Ahmad, 2:251. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.)

Enam hal di atas patut diamalkan oleh para wanita muslimah agar rumah tangganya penuh kehangatan.

Referensi:

- *Tafsir As-Sa’di*, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa’di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Fathul Bari*, Ibnu Hajar, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- [Nasihat untuk Suami Istri - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A. - 5 Menit yang Menginspirasi](#)
- [Kajian : Hak - Hak Suami - Ustadz Dr. Firanda Andirja, Lc, M.A.](#)
- [Kewajiban Istri \(1\)](#)
- [Kewajiban Istri \(2\)](#)
- [Bahagia Bersamanya](#)





Tanda Beriman Pada Hari Akhir: Menunaikan Hak Pasangan dan Anak

Penulis: Fauziana
Editor: Za Ummu Raihan

Salah satu wujud keagungan dan keadilan Allāh ﷻ adalah menetapkan fitrah saling mencintai di antara manusia. Tujuannya adalah agar mereka tidak sendiri dalam menjalani berbagai bentuk ujian keimanan dan menumbuhkan naluri untuk memiliki keturunan, sehingga terbentuklah suatu komunitas terkecil dalam kehidupan yang disebut keluarga. Dalam kehidupan keluarga ada suami, istri, dan anak-anak yang masing-masing mempunyai hak dan kewajiban satu sama lain. Jika satu kewajiban tidak ditunaikan maka akan ada hak yang terabaikan.

Pada hari kiamat kelak hubungan sebuah keluarga bisa saja buyar dan saling mengabaikan walaupun selama di dunia mereka saling mencintai. Hal ini sebagaimana firman Allāh E:

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ، وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ، وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ

"Pada hari (kiamat), ketika manusia lari dari saudaranya dari ibu dan ayahnya dari istri dan anak-anaknya." (QS.Abasa: 34-36)

Mereka lari dari orang-orang terdekatnya karena takut atas kelalaian yang mereka lakukan selama di dunia, takut akan dituntut hak dan kewajiban yang tidak ditunaikan. Wallāhu a'lam, Allāhul Musta'an. Begitu juga dengan firman Allāh ﷻ:

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

"Teman-teman akrab pada hari (kiamat) itu, sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa." (QS. Az-Zukhruf: 67)

Temasuk di antara teman akrab adalah suami dengan isterinya, ayah dengan anaknya. Sebelum hari itu tiba, marilah kita berusaha menunaikan hak dan kewajiban kepada keluarga sebaik mungkin. Sebelum Allāh minta seluruh manusia untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, seluruh anggota keluarga harus saling bekerja sama dalam menaati Allāh. Firman Allāh ﷻ:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

"Dan saling bekerjasamalah kalian di dalam kebajikan dan ketakwaan." (QS. Al-Mā'idah: 2)

Seorang suami harus menunaikan hak-hak dan mempergauli istrinya dengan baik yang dibangun di atas rasa hormat, cinta, dan pemuliaan. Allāh ﷻ berfirman:

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

"Dan pergaulilah mereka dengan cara yang baik." (QS An-Nisā: 19)

‘Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا meriwayatkan, Rasūlullāh ﷺ telah bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya. Dan aku orang yang paling baik bagi keluargaku." (HR. Tirmidzi no. 3895 dan Ibnu Majah no. 1977)

Seorang Istri juga dituntut untuk menunaikan semua kewajibannya kepada suaminya dan menaatinya dalam perkara yang ma'rūf. ‘Abdurrahman bin ‘Auf berkata bahwa Rasūlullāh ﷺ bersabda:

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ رَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ

"Jika seorang wanita selalu menjaga shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menjaga kemaluannya (dari perbuatan zina), dan taat pada suaminya maka dikatakan pada wanita yang memiliki sifat mulia ini, ‘Masuklah dalam surga melalui pintu mana saja yang engkau sukai.'" (HR. Ahmad, 1: 191 dan Ibnu Hibban, 9: 471)

Begitu juga dengan anak-anak yang Allāh ciptakan sebagai perhiasan dan kebanggaan bagi orang tua. Allāh ﷻ berfirman:

الْقَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia." (QS. Al-Kahfi: 46)

Allāh ﷻ mengingatkan bahwa anak-anak juga bisa menjadi sumber fitnah dan musuh di hari kiamat kelak. Allāh ﷻ berfirman:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu); di sisi Allāh pahala yang besar." (QS. At-Taghābun: 15)

Allāh ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka." (QS. At-Taghābun: 14)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allāh ﷻ menasehati para hamba-Nya agar jangan sampai rasa cinta pada anak ini mendorong para orang tua gegabah memenuhi segala keinginan anak walau menerjang larangan syariat. Jangan sampai rasa sayang terhadap anak menjadikan mereka musuh orang tuanya kelak di hari kiamat. (Taisīru Al-Karīmīrah Rahnān hal. 804)

Imam Ibnu Katsīr رَحِمَهُ اللهُ menyebutkan bahwa bentuk ‘permusuhan’ anak terhadap orang tua adalah menjadikan orang tua lalai untuk beramal shalih. Allāh ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allāh. Barang siapa yang membuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang merugi." (QS. Al-Munāfiqūn: 9)

Kewajiban orang tua terhadap anak di antaranya adalah memberikan pendidikan agama, menghalangi mereka dari sumber-sumber kerusakan dan nafkahi mereka dari sumber yang halal. (Taisīru Al-Karīmīrah Rahnān hal. 164)

Mendidik anak-anak dengan pendidikan agama yaitu mengenalkan kepada mereka kewajiban-kewajiban agama, larangan-larangan syariat, serta membentuk akhlak yang baik. Dengannya akan membuat anak-anak menjadi pribadi-pribadi yang shalih dan shalihah yang diharapkan dapat menjadi jalan yang membantu kedua orang tua untuk taat kepada Allāh ﷻ, mendo'akan orang tua dengan kebaikan, sehingga orang tua selamat dari fitnah anak dan terbebas dari ‘permusuhan’ dengan anak di hari akhir kelak. Begitu juga ketika hak-hak suami/istri dan orang-orang terdekat terpenuhi, diharapkan akan selamat dari segala tuntutan di hari peng-hisab-an kelak. Wallāhu a'lam.

Referensi:

- Tafsir Juz Amma: Surat Abasa - Ustadz Dr. Firanda Andirja, M.A.
- [Kenapa Seseorang Lari dari Istri Anak dana Ayah Ibunya di Hari Kiamat](#)
- [Selamat dan Sukses dari Ujian Fitnah Anak](#)

Bijak Menasihati Suami

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan

Sesungguhnya salah satu nikmat di antara nikmat-nikmat yang Allāh karuniakan kepada kita adalah nikmat memiliki pasangan hidup yang shalih/shalihah. Tentu saja yang demikian hanya dimiliki oleh seorang yang telah Allāh berikan taufiq kepadanya. Allāh ﷻ menganjurkan supaya kita berdoa dengan doa,

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

"*Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*" (QS. Al-Furqan: 74)

Al-Hasan Al-Bashri ketika ditanya mengenai ayat di atas, mengatakan, "*Yang ingin dilihat Allāh pada hamba muslim dari istri (pasangan hidup,pen), saudara, dan sahabat karibnya adalah mereka semua taat pada Allāh. Wallāhi, demi Allāh, tidak ada sesuatu yang lebih menyenangkan pandangan mata seorang muslim melebihi ketaatan pada Allāh yang ia lihat pada anak, cucu, saudara dan sahabat karibnya.*"

Saudariku fillāh, kita sebagai seorang istri tentu akan sangat bahagia apabila pasangan hidup kita sesuai dengan harapan kita: baik akhlaknya serta berkomitmen terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang suami sekaligus pemimpin rumah tangga. 'Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا meriwayatkan dari Rasūlullāh ﷺ:

حَيْرَکُمْ حَيْرَکُمْ لِأَهْلِيهِ وَأَنَا حَيْرَکُمْ لِأَهْلِي

"*Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik bagi keluarganya. Dan aku adalah orang yang paling baik bagi keluargaku.*" (HR.Tirmidzi no. 3895 dan Ibnu Majah no. 1977)

Jika memiliki suami yang demikian, maka wajib bersyukur kepada Rabbul 'Izzati wal Jalālah.

Jangan Sampai Kufur

Saudariku, di luar sana tidak sedikit muslimah diuji dengan suaminya, hingga ia berpikir, "Andai saja aku hidup tanpa suami" atau "Andai saja aku menikah dengan lelaki yang lebih baik darinya". Hal ini hanya akan membuat keadaan menjadi bertambah buruk, karena Istri akan semakin terpuruk hingga dikhawatirkan terjatuh dalam kekufuran kepada Allāh ﷻ, dan menyebabkan keretakan hubungan dalam rumah tangga.

Sikap yang tepat adalah menerima takdir Allāh dengan mengucapkan, "*Qadarullāh wa māsyā'af'al*" "Ini semua sudah menjadi kehendak Allāh dan Ia berkuasa melakukan apa yang diinginkan-Nya". Inilah bentuk kepasrahan sejati yang mengandung keimanan dan keridhaan kepada ketetapan Allāh ﷻ. Sikap seperti ini akan mendatangkan kelapangan hati. Para istri yang sabar dan ridha dengan ketetapan Allāh akan mendapat pahala atas kesabarannya menahan hawa nafsu amarah, serta menanggung beratnya ujian yang dia alami.

Tidak Ada Yang Sempurna

Saudariku, wajib kita ingat bahwa tidak mungkin ada lelaki/suami yang begitu sempurna tanpa cela di atas muka bumi ini. kecuali Rasūlullāh ﷺ. Suami yang saat ini menjadi imam kita hanyalah manusia biasa di akhir zaman yang penuh kekurangan, sama seperti kita.

Suami kita adalah bagian dari ketetapan Allāh ﷻ. Dialah pasangan hidup yang menurut Allāh ﷻ takarannya paling sesuai untuk kita. Engkau tidak tahu sedangkan Allāh Maha Mengetahuinya. Firman Allāh:

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allāh mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*" (QS. Al-Baqarah: 216)

Suami kita telah Allāh takdirkan 50.000 tahun, sebelum langit dan bumi diciptakan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits Abdullāh bin 'Amr bin al- Ash, Nabi ﷺ bersabda,

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

"*Allāh mencatat takdir setiap makhluk 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.*" (HR. Muslim no. 2653)

Yakinlah bahwa tersimpan banyak hikmah ketika Allāh ﷻ menetapkan segala sesuatu. Baik itu kita senangi atau pun benci.

Kewajiban Beramar Ma'ruf Nahi Munkar

Bagaimana apabila suami melanggar larangan Allāh? Bagaimana menghadapi suami yang "kurang" dalam agamanya? Seperti mungkin fasik, sering bermaksiat kepada Allāh, lalai terhadap agamanya, lalai dengan tanggung jawab kepada keluarganya. Apa yang dilakukan istri jika suami berbuat dzalim?

Saudariku, seorang istri shalihah mempunyai kewajiban menjadi da'i di rumahnya. Mengajak kepada kebaikan dan melarang mereka dari berbagai kemungkaran, sampai pun itu adalah suaminya yang secara syari'at lebih tinggi kedudukannya dibandingkan para istri. Apabila suami melakukan pelanggaran hak Allāh ﷻ atau berbuat dzalim kepada keluarga, maka kewajiban kita sebagai istri adalah mengajak suami kembali kepada kebaikan dan mencegahnya dari berbuat munkar. Allāh ﷻ berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ ۚ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"*Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allāh. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.*" (QS. Ali 'Imran: 110)

Apalagi dia adalah suami kita, bapak dari anak-anak kita. Bukankah kita sekeluarga ingin masuk surga bersama-sama? Ajak suami agar kembali kepada jalan yang lurus, kembali kepada ketaatan kepada Rabbul 'alamin dengan cara yang baik.

Ingat Ini Sebelum Menasihati Suami

Saudariku, ada beberapa hal yang perlu dipahami dengan baik ketika hendak melakukan amar ma'ruf nahi munkar kepada suami.

Pertama: Luruskan niat beramar ma'ruf nahi munkar kepada suami hanya karena Allāh.

Kedua: Hanya menginginkan kebaikannya, bukan untuk balas dendam apalagi untuk merendharkannya.

Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi ﷺ bersabda, "*Tidak beriman salah seorang dari kalian hingga dia mencintai bagi saudaranya apa yang dia cintai bagi dirinya sendiri.*" (HR. Bukhari no. 13 dan Muslim no. 45)

Ketiga: Sadari kedudukan suami yang tinggi dan mulia.

Allāh ﷻ berfirman:

الزَّجَا لُ قَوَّامُونَ عَلَى النَّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

"*Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allāh telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya.*" (QS. An-Nisa' no. 34)

Umumnya para suami tidak suka diprotes karena tabiat seorang lelaki merasa memiliki wibawa, kekuasaan, gengsi, dan pemegang kendali tertinggi di rumah tangganya.

Keempat: Janganlah memandang ini sebagai ujian dan beban hidup, seakan-akan kitalah wanita paling nestapa di dunia.

Ada baiknya kita menoleh ke kiri dan kanan kita bahwa masih lebih banyak lagi wanita yang tidak seberuntung kita saat ini, agar hati kita masih bisa bersyukur dan optimis dengan pertolongan Allāh ﷻ. Mungkin kita hanya diuji dengan satu "kekurangan" suami saja sedangkan di tempat lain ada muslimah-muslimah yang diuji dengan beberapa permasalahan hidup secara bersamaan.

Kelima: Sadari bahwa hidayah di tangan Allāh.

Istri wajib mengusahakan sesuai batas kemampuannya dan tidak mudah putus asa dalam mendoakan kebaikan pasangan.

Tips Menasihati Suami

1. Ajaklah suami hadir di majelis ilmu

Barangkali di sana dia akan mendengarkan nasehat dari asatidzah yang bisa menggugah hatinya.

2. Berusaha terlebih dahulu mengambil hati suaminya.

Tampilkan penghormatan kepada suami, memuliakannya, dan memanjakannya sampai yakin suaminya telah benar-benar ridha kepadanya dan dalam suasana yang tenang. Berendah dirilah di hadapan suami.

3. Sampaikan nasihat dengan kalimat pertanyaan

Misalnya: "Aduhai kakanda yang aku cintai, bagaimana menurutmu dengan begini dan begini?" atau "Suamiku tersayang, ketika melihat yang demikian dan demikian apa yang harus kita lakukan?" dan semacamnya, sehingga sang suami tidak merasa digurui dan dihakimi.

4. Gunakan kalimat permohonan untuk melembutkan hati suami

Posisikan seakan-akan suami adalah bos atau atasan kita, bukankah kita akan berusaha menggunakan kalimat terbaik untuk berbicara kepadanya? Maka dalam hal ini, suami kita lebih berhak lagi akan kebaikan budi pekerti kita. "Suamiku aku mohon kepadamu..." atau semacamnya.

5. Pilih bahasa yang lemah lembut dan menghindari nada tinggi

Biasanya jika kita sudah saling terjebak dalam emosi akan menyebabkan nada bicara saling meninggi, ini harus dihindari. Jika dirasa sulit, sang istri bisa menulis surat kepada suaminya, mengirimkannya melalui email, atau aplikasi pesan lainnya. Dengan begitu sang istri bisa memilih kata-kata yang pas untuk disampaikan dan tentunya lebih menghindarkan masing-masing dari keributan.

Saudariku, tujuan kita beramar ma'ruf adalah memperbaiki bukan membalas kedzaliman dengan kedzaliman lain. Memaafkan kesalahan suami akan mendatangkan ridha Allāh dan pahala tanpa batas. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya ﷻ,

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

"*Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allāh. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.*" (QS. Asy Syuura: 40).

Teruslah memohon kesabaran kepada Allāh dalam beramar ma'ruf nahi munkar. Apabila hidayah untuk suami datang melalui tangan kita, maka betapa banyak pahala kebaikan mengalir kepada kita. Uqbah bin 'Amr bin Tsa'labah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rasūlullāh ﷺ bersabda:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ قَاعِلِهِ

"*Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.*" (HR. Muslim no. 1893)

Semoga Allāh menjaga rumah tangga kita, pasangan dan anak keturunan kita, dengan penjagaan yang baik, ditetapkan di atas Islam dan sunnah dengan istiqamah, serta mengumpulkan kita semuanya di Surga Allāh ﷻ. *Allāhu a'lam bish shawwāb.*

Maraji':

- Amar Ma'ruf Nahi Munkar; Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah; Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah dan Pengarahan KSA
- 300 Dosa Yang Diremekhan Wanita; Syaikh Nada Abu Ahmad; Kiswah
- quran-id.com
- [Ketetapan Allah Adalah Yang Terbaik](#)
- [Jangan Berputus Asa Terhadap Sesuatu yang Luput Darimu](#)
- [Rumah, Membongkar Rahasia Lelaki](#)
- [Mencintai Kebaikan Untuk Sesama](#)

Belajar Aqidah Tak Kenal Henti



Transkrip: Avrie Pramoyo
Editor: Fadhilatul Khasanah

Disalin dan disunting oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullāhu yang dipublikasikan melalui kanal resmi Yufid.TV, pada tanggal 21 Oktober 2018 dengan judul "Belajar Aqidah Tak Kenal Henti".

Tautan rekaman:

www.youtube.com/watch?v=1NsmN5XhtnA



Kawan, engkau pasti pernah melihat sebuah buket bunga yang berisi bermacam-macam jenis bunga. Atau sebuah sapu lidi yang terdiri dari kumpulan lidi. Bagaimana buket bunga bisa begitu indah dipandang dan mudah dipegang? Bagaimana sapu lidi bisa bermanfaat untuk membersihkan dedaunan yang gugur

Ya, benar! Karena buket bunga dan sapu lidi mempunyai tali yang mengikat antara satu dengan yang lainnya.

Apabila buket bunga dan sapu lidi membutuhkan ikatan yang kuat, maka hati pun demikian. Ikatan itu bernama aqidah. Aqidah digunakan untuk mengikat hati seseorang dengan kuat. Ilmu tentang aqidah adalah ilmu yang paling penting dibanding ilmu lain yang berkaitan dengan ibadah, akhlak, dan muamalah. Dia harus dipelajari oleh setiap muslim karena aqidah ibarat pondasi. Apabila pondasinya baik dan kuat, maka akan menghasilkan bangunan yang kuat.

Di dalam surat Ibrahim ayat 24 dan 25, Allāh ﷻ telah mempermisalkan aqidah yang kuat, yaitu seperti halnya pohon yang kokoh dan menghasilkan buah-buahan yang banyak dan lezat. Aqidah yang benar dan kuat akan membuahkan keikhlasan, semangat dalam beramal shalih, rasa takut bermaksiat, dan rasa berharap balasan hanya kepada Allāh. Aqidah yang benar dan kuat juga membuahkan iman dengan takdir, sehingga seorang muslim menjadi orang yang bersyukur ketika mendapatkan nikmat. Dia tahu bahwasanya nikmat yang dia dapat adalah karena izin dan takdir Allāh ﷻ. Dia juga akan bersabar ketika mendapat ujian karena dia tahu bahwa Allāh ingin menghapus dosa-dosanya dan mengangkat derajatnya.

Bagaimanakah cara agar aqidah kita kuat?

Caranya adalah dengan mempelajari Al-Qur'an dan hadits, karena keduanya adalah sumber aqidah. Aqidah bukan diambil dari akal pikiran atau hawa nafsu manusia. Mempelajari aqidah juga tidak boleh kepada sembarang orang. Kita harus mempelajari aqidah kepada orang-orang yang aqidahnya sesuai dengan aqidah Ahlus Sunnah wal Jamā'ah.

Apakah itu aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah?

Para ulama menyebutkan pokok aqidah Ahlus Sunnah wal Jamā'ah bersumber kepada 6 rukun Iman. Sebagaimana yang kita tahu, 6 rukun iman tersebut adalah:

1. Beriman kepada Allāh
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allāh
3. Beriman kepada kitab-kitab Allāh
4. Beriman kepada rasul-rasul Allāh
5. Beriman kepada takdir Allāh, baiknya maupun buruknya
6. Beriman kepada hari akhir

Di antara 6 rukun di atas, rukun yang paling penting dan paling pokok adalah beriman kepada Allāh. Beriman kepada Allāh tidak akan sempurna dan seseorang tidak dinamakan beriman kepada Allāh, kecuali apabila dia beriman dengan 3 hal berikut ini:

1. *Rububiyah* Allāh, yaitu mengakui bahwa hanya Allāh-lah yang menciptakan, memberikan rezeki dan juga mengatur alam semesta.
2. *Uluhiyyah* Allāh, yaitu beriman bahwasanya hanya Allāh-lah satu-satunya yang berhak untuk disembah dan diibadahi.
3. Nama dan sifat Allāh. Allāh telah menyebutkan nama-nama-Nya di dalam Al-Qur'an, seperti Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik, Al-Quddus, Al-Hakim, dan lain-lain. Allāh juga menyebutkan sifat-sifat-Nya, seperti Allāh bersemayam di atas 'Arsy, memiliki tangan dan memiliki mata, akan tetapi sifat-sifat-Nya ini tidak pernah sama dengan hamba-hamba-Nya.

Yang kedua adalah beriman kepada malaikat-malaikat Allāh.

Cara beriman dengan malaikat di antaranya adalah beriman bahwasanya mereka adalah makhluk yang ada wujudnya, bukan hanya sekedar dongeng, cerita fiksi, atau kehendak yang baik sebagaimana diyakini oleh sebagian yang mereka mengingkari adanya malaikat dan mengatakan bahwa malaikat hanyalah sebagai perumpamaan untuk kehendak yang baik.

Selain itu, seorang muslim hendaknya beriman dengan nama-nama malaikat yang Allāh ﷻ sebutkan di dalam Al-Qur'an dan Nabi ﷺ sebutkan di dalam hadits. Di antara nama-nama malaikat yang disebut dalam Al-Qur'an dan hadits yang shahih adalah: Jibril, Mikail, Israfil, Harut, Marut, Munkar, dan Nakir. Adapun yang tidak disebutkan namanya, maka kita beriman secara global, dengan mengimani bahwa Allāh memiliki banyak malaikat dan kita mengimani keberadaan mereka.

Malaikat diciptakan oleh Allāh ﷻ dari cahaya, jumlah mereka sangat banyak, memiliki sayap, dan jumlah sayap mereka berbeda-beda. Malaikat Jibril memiliki 600 sayap dan satu sayap sudah menutupi antar timur dengan barat menunjukkan besar malaikat Jibril. Malaikat memiliki tugasnya masing-masing. Semua itu harus diimani oleh setiap muslim yang ingin memiliki aqidah yang benar dan kuat.

Yang ketiga adalah beriman dengan kitab-kitab Allāh ﷻ dan yang keempat adalah beriman dengan rasul-rasul Allāh.

Allāh, sebagai Pencipta, memiliki aturan-aturan yang Dia tetapkan untuk hamba-hamba-Nya. Aturan-aturan itu disampaikan oleh para rasul dan tertuang dalam kitab-kitab Allāh. Para rasul ditunjuk oleh Allāh ﷻ agar menyampaikan risalah kepada manusia. Masing-masing rasul memiliki kitab-kitab sendiri, akan tetapi yang diberitahukan kepada kita hanya 5 kitab, yaitu Shuhuf Ibrahim diturunkan kepada Nabi Ibrahim, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Al-Qur'an menjadi kitab yang menghapus hukum-hukum yang ada di dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karenanya, yang wajib diamalkan hanyalah Al-Qur'an. Allāh ﷻ menurunkan Al-Qur'an secara langsung ke *Lauhul Mahfuzh* pada malam *lailatul qadar* dan diturunkan ke dunia secara berangsur-angsur kepada Rasūlullāh ﷺ selama 23 tahun sesuai dengan keadaan atau peristiwa yang terjadi.

Allāh ﷻ menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang terjaga dari tangan-tangan jahil. Inilah janji Allāh dan sampai sekarang sudah 1400 tahun lebih, Al-Qur'an yang dibaca kaum muslimin hari ini sama dengan yang dibaca Rasūlullāh ﷺ dan juga para sahabat. Tidak berubah meskipun hanya satu huruf, dan setiap ada orang yang berusaha untuk merubahnya, maka Allāh akan menjadikan tipu daya mereka seperti debu yang berterbangan. Allāh ﷻ menjaga Al-Qur'an dengan menjadikan ia mudah dihafal oleh manusia, sehingga aman dari pengubahan dan pengurangan, meski hanya satu huruf. Bahkan, tidak hanya lafalnya saja yang dijaga oleh Allāh, tetapi juga maknanya. Allāh ﷻ menjadikan ada generasi-generasi ulama yang menjelaskan makna yang benar dari Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan pemahaman Rasūlullāh ﷺ dan para sahabat.

Yang kelima adalah beriman dengan hari akhir.

Hari akhir adalah hari kiamat yang apabila datang hari akhir, maka tidak ada lagi hari setelahnya. Beriman dengan hari akhir yaitu beriman dengan seluruh perkara setelah kematian sampai masuknya manusia ke dalam surga atau neraka. Beriman dengan fitnah kubur atau pertanyaan di alam kubur. Ditanya tentang siapa Tuhannya, apa agamanya, dan siapa nabinya. Beriman bahwa orang yang amal shalihnya banyak, maka akan mendapatkan nikmat kubur dan orang yang berkubang dalam kemaksiatan, maka akan mendapatkan adzab kubur.

Yang keenam adalah beriman dengan takdir.

Ada 4 cara mengimani takdir, yaitu:

1. Beriman bahwasanya Allāh mengetahui segala sesuatu. Allāh mengetahui semua ilmu, baik yang sudah terjadi, sedang terjadi, maupun yang belum terjadi.
2. Beriman bahwasanya Allāh menulis segala sesuatu tersebut di dalam *Lauhul Mahfudz*. Dia menulis seluruh kejadian sampai hari kiamat dan tidak terjadi sesuatu di bumi ini kecuali sudah ditulis oleh Allāh di dalam *Lauhul Mahfudz*.
3. Beriman dengan kehendak Allāh. Apa yang Allāh kehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak Allāh kehendaki pasti tidak akan terjadi. Tidak mungkin sesuatu terjadi di dunia ini kecuali hal itu sesuai dengan kehendak Allāh ﷻ.
4. Beriman bahwasanya segala sesuatu bisa ada karena Allāh-lah yang menciptakan. Allāh mengatakan خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ yang berarti Dia-lah yang menciptakan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi.

Selain keenam rukun Iman (di atas, aqidah Ahlus Sunnah wal Jamā'ah adalah mencintai para sahabat Rasūlullāh ﷺ, meliputi Khulafa'ur Rasyidin (4 orang yang menjadi khalifah setelah Rasūlullāh ﷺ), istri-istri Rasūlullāh ﷺ, Muawiyah bin Abi Sufyan dan seluruh sahabat Nabi ﷺ. Tidak mencela seorang pun dari mereka.

Ahlu Sunnah wal Jama'ah juga meyakini bahwasanya pelaku dosa besar berkurang keimanannya, akan tetapi dia tidak keluar dari agama Islam. Mereka juga meyakini bahwa karamah itu ada. Di antara orang-orang shalih ada yang mendapatkan karamah dengan izin Allāh ﷻ, seperti Maryam ibunda Nabi Isa dan Ashabul Kahfi yang bangun dari tidur panjang mereka. Namun, dia tidak berlebihan menganggap segala hal yang luar biasa adalah karamah. Karena, sesuatu yang luar biasa bisa dilakukan oleh setan dan juga wali-walinya.

Ahlu Sunnah wal Jamā'ah meyakini wajibnya mendengar dan menaati pemimpin negara yang sah di dalam perkara yang baik. Adapun di dalam kemaksiatan, ketaatan kepada pemimpin tidak lagi berlaku.

Itulah poin-poin penting yang harus dipelajari lebih dalam oleh setiap orang yang ingin beraqidah lurus, benar, dan sesuai dengan aqidah Rasūlullāh ﷺ, para sahabat dan ulama Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Semoga Allāh ﷻ memberikan manfaat dan menjadikan apa yang kita sampaikan ini ikhlas karena Allāh dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika Si Kecil Ingin Bermain Hujan-Hujan

Penulis : dr. Avie Andriyani
Editor : Hilyatul Fitriyah



Langit mendung mulai melepaskan muatannya. Tetesan air hujan pun berlomba-lomba mencapai bumi. Setiap insan menyambut dengan riang. Di saat setiap orang bergegas menepi untuk mencari tempat berteduh, kaki-kaki kecil justru mulai berlarian sembari tertawa lepas di bawah hujan. Begitu lah dunia anak-anak. Selalu diliputi keriaan. Namun keriaan bermain hujan, acapkali dipandang negatif karena dianggap mengundang masalah, yaitu penyakit yang mengintai. Bagaimanakah sebenarnya bermain hujan ditilik dari segi Kesehatan? Simak uraian berikut ini.



Bermain Hujan Tidak Selalu Negatif

Kebanyakan orang tua melarang anaknya bermain hujan-hujan karena khawatir akan jatuh sakit. Padahal, bermain hujan-hujan tidaklah selalu berakibat buruk. Bahkan, memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak, antara lain:

- Mengasah kecerdasan sosial anak. Biasanya aktivitas ini dilakukan bersama anak-anak yang lain. Perlu digarisbawahi, pada saat kondisi pandemi sekarang ini sebaiknya kita batasi anak bermain di pekarangan depan atau belakang rumah hanya dengan saudara saja.
- Menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, yaitu berlarian menikmati hujan.
- Mengakrabkan anak dengan fenomena alam dan mengajari mereka untuk senantiasa mensyukuri hujan sebagai bagian dari rahmat Allah ﷻ. Tentunya, sangat dibutuhkan peran orang tua dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada anak dengan benar terutama untuk memanjatkan doa di salah satu waktu mustajab ini.

Kapan Boleh Bermain Hujan?

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mengizinkan anak bermain hujan, di antaranya:

- Kondisinya bukanlah hujan deras yang disertai angin kencang dan petir menyambar karena hal ini tentu akan membahayakan keselamatan anak.
- Anak tidak sedang sakit, melainkan dalam kondisi fit. Ini menunjukkan sistem pertahanan tubuh (imunitas) anak dalam kondisi optimal.
- Perut anak dalam kondisi sudah terisi makanan serta cukup istirahat (tidak kurang tidur) karena aktivitas ini cukup menguras tenaga.
- Sebaiknya hanya di sekitar rumah dan pastikan cukup aman, misalnya tidak ada lubang yang bisa membahayakan anak.
- Dampingi atau minimal awasi anak selama melakukan aktivitas tersebut.
- Beri batas waktu seperti 15-30 menit. Sebaiknya, tidak dalam waktu yang terlalu lama karena bisa mengakibatkan kedinginan.



Tips Bermain Hujan

- Lengkapi dengan jas hujan, payung, dan sepatu bot ataupun sepatu tahan air yang cukup kuat.
- Segera keringkan tubuh dan rambut dengan handuk lalu mandikan dengan air hangat.
- Usahakan untuk menghangatkan tubuh anak seperti memakai pakaian tebal dan nyaman serta lengkapi dengan kaos kaki. Jika memungkinkan, pakaian disetrika terlebih dahulu. Hawa dingin bisa menyebabkan lembab pada lapisan lendir di hidung sehingga pembuluh darah melebar dan kuman akan mudah masuk. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi lebih mudah terserang flu setelah kedinginan akibat bermain hujan.
- Buatkan segelas susu atau cokelat hangat untuk anak. Akan lebih baik lagi, jika anak segera mengisi perutnya dengan makanan seperti semangkuk sup hangat atau lainnya.



Hadang Penyakit Sebelum Menyerang

Di musim hujan, pilek atau selesma tentu sudah tidak asing lagi bagi kita. Hampir semua orang pernah mengalami penyakit yang kelihatan sepele ini, tetapi sangat mengganggu. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita melakukan pencegahan sebelum pilek datang menyerang, di antaranya:

- Mengusahakan supaya udara dalam rumah selalu dalam keadaan bersih dan tidak lembab.
- Menghangatkan tubuh (memakai pakaian tebal atau selimut).
- Menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum makan.
- Mencuci sayur dan buah sebelum dikonsumsi.
- Jika sedang pilek, maka usahakan supaya menggunakan masker sehingga tidak menularkan anggota keluarga yang lain.

Satu hal yang perlu diingat, pilek atau selesma disebabkan oleh virus sehingga dapat sembuh dengan sendirinya jika kekebalan tubuh baik, *biidznillāh* (dengan seizin Allah). Oleh karena itu, jangan terburu-buru mengonsumsi obat-obatan bebas yang dijual di pasaran. Upayakan mengonsumsi makanan bergizi serta istirahat yang cukup untuk memulihkan kondisi. Selain itu, mengonsumsi makanan dan minuman hangat bisa cukup membantu saat hujan turun. Apalagi, jika berkhasiat mencegah dan mengobati pilek. Contohnya, semangkuk sup hangat dan minuman jahe hangat dicampur madu. Namun, jika pilek masih tetap bertahan dan tidak jua membaik setelah tiga hari ditambah ingus mengental (berwarna kuning kehijauan), maka kemungkinan besar sudah ada infeksi bakteri sehingga perlu segera dibawa ke dokter untuk penanganan lebih lanjut.

Bermain Sambil Belajar

Setiap kesempatan bermain pada anak hendaknya dapat dimanfaatkan sebagai ajang pembelajaran bagi mereka. Orang tua berperan sebagai pembimbing dan pendamping yang baik dalam setiap aktivitasnya. Jadi, jika kondisi memungkinkan, maka tak ada salahnya mengizinkan mereka bermain hujan. Tentunya dengan melakukan upaya-upaya untuk menghindarkan mereka dari dampak buruk setelahnya. Semoga bermanfaat.



BERSAMA RASŪLULLĀH DI SURGA

Reporter: Dody Suhermawan
Editor : Hilyatul Fitriyah

“*Sesungguhnya harta itu berwarna hijau (enak dipandang) dan manis (dirasakan). Sebaik-baik sahabat muslim adalah yang memberikan harta tersebut untuk anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal di perjalanan).*”

(HR. Ahmad no. 11865)

وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ هُوَ لِمَنْ أُعْطِيَ مِنْهُ الْيَتِيمَ وَالْمُسْكِينَ وَابْنُ السَّبِيلِ

Setiap anak tentu memiliki impian untuk hidup bersama kedua orang tuanya. Namun, takdir tak selalu sesuai harapan. Ada banyak anak yang harus merelakan hidup tanpa kasih sayang ayahandanya. Tak jarang mereka pun mengalami kepahitan hidup karena hilangnya tonggak penopang ekonomi keluarga. Belum lagi perundungan yang kadang dialami sebagian anak yatim karena status sosialnya.

Betapa Islam telah memuliakan anak yatim bak permata yang harus dijaga. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأُشَارُ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

“*Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini.*” Kemudian, Beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengahnya serta agak merenggangkan keduanya. (HR. Bukhari no. 6005)

Hadits ini menunjukkan besarnya keutamaan dan pahala bagi orang yang menyantuni anak yatim sehingga Imam Bukhari mencantumkannya dalam bab “Keutamaan Orang yang Mengasuh Anak Yatim”.

أُحِبُّ أَنْ يَلِينَ قَلْبُكَ وَتُذْرِكَ حَاجَتَكَ إِزْحِمِ الْيَتِيمَ وَامْسَحْ رَأْسَهُ وَأُطْعِمُهُ مِنْ طَعَامِكَ يَلِنُ قَلْبُكَ وَتُذْرِكَ حَاجَتَكَ

“*Apakah engkau suka hatimu menjadi lembut dan kamu mendapatkan hajatmu (keperluanmu)? Rahmatilah anak yatim, usaplah kepalanya, dan berikanlah makan kepadanya dari makananmu, niscaya hatimu menjadi lembut dan kamu akan mendapatkan hajatmu.*” (HR. Abdurrazaq dalam *mushannaf*-nya, 11:97. Syekh Al Albani menyatakan bahwa hadits ini *hasan* sebagaimana dalam *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*, 2544).

Oleh karena itu, HSI Peduli membuat sebuah program baru yang dinamai SAY (Santunan Anak Yatim) sebagai salah satu unit sosial dari HSI Abdullah Roy. Program ini bertujuan membantu para peserta yang mengalami kesulitan ekonomi karena ditinggal mati oleh sang pencari nafkah dan memiliki tanggungan biaya pendidikan maupun kehidupan sehari-hari untuk anak-anaknya.

Kriteria dan Proses Seleksi

Semula, program SAY ditujukan untuk *intern* HSI, yaitu kalangan admin dan peserta HSI yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

1. Peserta ART berstatus janda cerai mati.
2. Memiliki anak belum baligh.
3. Diperbolehkan mengajukan walaupun sudah menikah lagi, dengan catatan status ekonominya fakir/miskin sehingga masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau termasuk kategori dhuafa.
4. Telah lulus silsilah 2-4 dan sedang menempuh silsilah 5.1 atau lebih.

Namun *qadarullāh*, sejak program diluncurkan 22 Agustus lalu, hanya sedikit data yang masuk. Padahal ditargetkan penerima santunan untuk 60 orang. Akhirnya diputuskan untuk mencari penerima dari eksternal HSI, namun berdasarkan rekomendasi admin dan peserta HSI.

Proses verifikasi pun dilakukan untuk memastikan kesesuaian data yang masuk dengan fakta/ kondisi sesungguhnya. Para verifikatur idealnya melakukan cek langsung ke lokasi/ tatap muka. Namun dalam beberapa kondisi (uzur) hanya dilakukan verifikasi secara *online*. Kendala-kendala yang dialami para verifikatur diantaranya sulit menghubungi calon penerima santunan, atau sulit menentukan jadwal yang cocok. Namun *alhamdulillah* *biidnillāh* akhirnya semua proses verifikasi bisa dilakukan.

Hasil akhir tercapai jumlah 69 penerima bantuan eksternal dan 17 orang dari internal HSI pada tahap 1. Kemudian pada tahap 2 didapat jumlah 8 penerima intern dan 24 dari eksternal. Masing-masing penerima mendapatkan dana Rp3.000.000,00. Sehingga total dana yang disalurkan adalah Rp258.000.000,00 pada tahap 1 dan Rp99.000.000,00 pada tahap 2.

Kebahagiaan Para Penerima

Alhamdulillah, uluran tangan dari para donatur ini hadir pada saat yang tepat. Mereka sangat bersyukur dengan bantuan yang bagaikan setitik air di tengah dahaga. Sejak ditinggal sang penopang ekonomi keluarga, para ibu yang harus berusaha sekuat tenaga menghidupi anak-anaknya, baik untuk keperluan sehari-hari maupun sekolah.

Sebagian besar mereka adalah ibu rumah tangga, yang diantaranya menerima bantuan dari pemerintah sebesar Rp600.000,00/bulan. Kalaupun bekerja, pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Seperti guru PAUD yang berpenghasilan Rp500.000,00/ bulan, ataupun yang memilih menjadi tenaga buruh cuci kepada tetangga, maupun yang berjualan kue, bahkan ada yang menjadi sopir ojek. Yang lebih menyedihkan, ada yang ditinggal meninggal suami pada bulan Agustus lalu, dan hingga saat ini masih menggunakan uang takziah sehemat mungkin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Total penerima bantuan adalah 118 orang yang tersebar tidak hanya di pulau Jawa tapi juga hingga Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara. Sebagian besar berasal dari Jawa Barat (35 orang), lalu dari Jawa tengah (21 orang), lalu Sumatra (16 orang). Kemudian dari Jawa Timur dan DI Yogyakarta (masing-masing 12 orang), lalu Banten (9 orang) dan DKI Jakarta (6 orang), dan wilayah lain masing-masing 1 orang.

Jazākumullāhu khairan, semoga Allāh عَزَّ وَجَلَّ membalas kebaikan para muhsinin yang telah membantu meringankan beban para anak yatim serta membantu mengembalikan senyuman serta segenggam asa mereka dalam menapaki hidup.

SAY Tahap 1

Internal (orang)	External (orang)
17	69

Total Penyaluran
Rp258.000.000

SAY Tahap 2

Internal (orang)	External (orang)
8	24

Total Penyaluran
Rp99.000.000

“““

Terimakasih banyak atas bantuan yang sudah diberikan kepada saya sekeluarga. Bantuan ini sangat membantu kami.Semoga para donatur yang sudah membantu dimurahkan rezekinya. Sehat selalu. Dan untuk HSI smoga berkah selalu.

“““

Alhamdulillah udah keterima uangnya. Terimakasih banyak atas bantuannya dari HSI. *Alhamdulillah* sangat berguna sekali buat keperluan sehari-hari dan buat biaya sekolah anak saya, terimakasih..

“““

Alhamdulillah sekarang jadi ga terlalu kepikiran lagi untuk modal usaha & karena sudah bisa mencicil hutang.

“““

Māsyāallāh alhamdulillah. Sujud syukur sama Allāh dan jazākumullāhu untuk semua muhsinin bantuannya sangat bermanfaat buat kami apalagi di situasi sekarang. Semoga Allāh membalas lebih semua kebaikan muhsinin & team HSI peduli Doa terbaik buat muhsinin & team HSI peduli semoga selalu dalam penjagaan Allāh سُبْحَانَكَ رَبِّيَ رَبِّ الْعَالَمِينَ, semoga diberkahi & semoga di beri keselamatan dunia & akhirat, uhibbukum fillāh.

10 Kiat agar Anak Mau Mendengar Nasihat Orang Tua

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab



Ketika orang tua menyampaikan nasihat kepada anak, tentu orang tua ingin agar anak mendengarkannya dan mematuhi. Akan tetapi, kadang kala kesabaran orang tua diuji dengan sikap anak yang terkesan tidak peduli, bahkan balik menyepelkan.

Abu dan Umma *rahimakumullāh*, mari amalkan sepuluh kiat di bawah ini, agar nasihat kita tidak sekadar lewat begitu saja di telinga anak.



1. Meluruskan niat

Menasihati adalah salah satu wujud dakwah yang mulia. Nasihat kepada anak bisa jadi lebih wajib dibanding menasihati orang lain di luar keluarganya. *Sebagaimana* Allāh memerintahkan agar kaum muslimin memelihara keluarganya dari azab neraka, yakni dengan mendidik keluarga agar tetap berjalan pada koridor Islam. (lihat: QS. At-Tahrim: 6)

Sebuah nasihat dapat menjadi ibadah yang diterima oleh Allāh jika memenuhi dua syarat yakni ikhlas dan *mutaba'ah* (Mencontoh Rasūlullāh ﷺ). Dari Umar bin Khatthab رضي الله عنه, Rasūlullāh ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ هَاجَرَ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“*Sesungguhnya amalan itu tergantung niatnya, dan seseorang mendapatkan ganjaran sesuai niatnya. Orang yang berhijrah untuk Allāh dan Rasul-Nya, ia mendapatkan ganjaran sebagai amalan hijrah untuk Allāh dan Rasul-Nya. Orang yang berhijrah untuk mendapatkan dunia atau untuk menikahi wanita, hijrahnya sekadar tujuan niatnya tersebut.*” (HR. Bukhari no. 6953)

2. Mendoakan kebaikan untuk anak dan diri sendiri

Tak jarang, doa ditempatkan di posisi paling akhir dari sebuah ikhtiar. Padahal, doa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seorang muslim. Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ

“*Tidak ada sesuatu yang lebih besar pengaruhnya di sisi Allāh Ta'ala selain doa.*” (HR. Tirmidzi no. 3370)

Oleh karenanya, sebelum menasihati anak, orang tua berdoa kepada Allāh untuk melembutkan hati anak dan melapangkan kesabaran orang tua. Mantapkan hati dalam berdoa. Yakin bahwa Allāh akan mengabulkan doa atau memberi kebaikan atasnya. Allāh ﻋَزَّوَجَلَّ berfirman,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

“*Dan Tuhanmu berfirman, ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina.’*” (QS. Al-Mu'min: 60)

3. Mencari waktu yang terbaik

Tidak setiap saat anak siap untuk menerima nasihat. Ketika anak sedang galau, marah, sedih, panik seringkali dia tidak dapat menangkap dengan baik isi nasihat yang diberikan orang tua. Jika memang waktunya kurang kondusif, tunda atau diam saja dulu.

Ibnu Mas'ud berkata “*Sesungguhnya adakalanya hati bersemangat dan mudah menerima, dan adakalanya hati lesu dan mudah menolak. Dengan demikian, ajaklah hati saat dia bersemangat serta mudah menerima, dan tinggalkanlah saat dia malas dan mudah menolak.*” (Al-Adab Asy-Syar'iyyah)

4. Memilih bahasa yang tepat

Siapa pun orangnya, tentu dia tak akan suka dinasihati dengan kata yang kasar. Apalagi anak-anak yang jiwanya teramat halus dan mudah terluka. Perhatikan bagaimana Allāh ﻋَزَّوَجَلَّ perintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun عليهما السلام ketika akan memberi nasihat kepada Fir'aun, Allāh berfirman,

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“*Hendaknya kalian berdua ucapkan perkataan yang lemah lembut. Mudah-mudahan ia akan ingat atau takut kepada Allāh.*” (QS. Thaha: 44)

Firaun jelas-jelas berada di puncak kekufuran dengan keangkuhannya, “Aku adalah Tuhan kalian yang Mahatinggi.” Namun, Allāh ﻋَزَّوَجَلَّ tetap memerintahkan Nabi Musa untuk memberi nasihat kepada Fir'aun dengan lembut. Nah, bagaimana lagi dengan buah hati yang kita rawat sedari bayi? Tentu lebih berkah untuk diperlakukan dengan baik dan bahasa yang halus.

Jauhilah celaan dan perkataan kasar ketika menasihati. Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالظَّعَانِ وَلَا اللَّعَانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيِّ

“*Seorang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, suka melaknat, suka bicara kotor, dan suka bicara jorok.*” (HR. Tirmidzi no.1977)

5. Prinsip utama adalah dengan kelemahlembutan

Allāh ﻋَزَّوَجَلَّ berfirman,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“*Maka karena rahmat Allah-lah engkau bersikap lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap kaku dan keras hati, tentu mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu.*” (QS. Ali 'Imran: 159)

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الرُّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَأْنُهُ

“*Setiap sikap kelembutan yang ada pada sesuatu, pasti akan menghiasinya. Tidaklah ia dicabut dari sesuatu, kecuali akan memperburuknya.*” (HR. Muslim)

Hati anak yang dinasehati ibaratnya hati yang sedang terkunci rapat. Orang yang ingin menasihati harus menemukan kunci yang tepat agar mudah membuka hati tersebut tanpa merusaknya. Kunci yang paling tepat dalam hal ini adalah nasihat yang disampaikan dengan lemah lembut, diutarakan dengan beradab, dan penuh dengan kasih sayang.

6. Mengedepankan husnuzzhan (prasangka baik)

Hendaknya kita banyak mencari sisi-sisi baik dan udzur ketika anak-anak melakukan kesalahan. Muhammad bin Manazil رحمته الله berkata, “*Seorang mukmin itu mencari udzur (alasan-alasan yang baik) terhadap saudaranya. Adapun seorang munafik itu mencari-cari kesalahan saudaranya.*” (HR. Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman* no. 10437)

Semakin kita berusaha memahami alasan anak, semakin kita tidak gegabah dalam menghukumi, sehingga porsi nasihat yang kita berikan akan pas -- tidak lebih dan tidak kurang.

7. Tidak mempermalukan dan menjatuhkan harga diri anak

Para salaf sangat memperhatikan etika menasihati agar tidak sampai menjatuhkan harga diri orang yang dinasihati. Al-Hafizh Ibnu Rajab berkata, “*Apabila para salaf hendak memberikan nasehat kepada seseorang, maka mereka menasihatnya secara rahasia. Barang siapa yang menasihati saudaranya berdua saja, itulah nasihat. Barang siapa yang menasihatnya di depan orang banyak, sebenarnya dia mempermalukannya.*” (Jami' Al 'Ulum wa Al Hikam, hlm. 77)

Jangan menasihati anak di depan umum supaya dia tidak malu atau minder. Nasihati secara diam-diam – berdua saja – agar harga dirinya terjaga. Cara ini juga membuat anak lebih leluasa mengakui kekeliruan dan meminta maaf.

8. Sabar dan tidak tergesa-gesa melihat hasil

Ketergesa-gesaan adalah seruan setan untuk merusak urusan manusia. Tergesa-gesa melihat hasil dari nasihat kadang membuat kita memaksakan anak agar patuh begitu saja apa pun yang kita nasihatkan. Perlu kita ingat, mungkin anak tidak menerima nasihat pada saat itu, tetapi dia terlebih dahulu ingin merenung dan menimbang baik-baik kalimat demi kalimat yang kita sampaikan. Lihatlah para sahabat Nabi; sebagian mereka ada yang bersegera menyambut seruan Nabi, tetapi ada pula sebagian sahabat yang perlu waktu cukup lama untuk menerima nasihat tersebut. Demikianlah tabiat manusia yang berbeda-beda. Intinya ada pada kelapangan hati dan kesabaran pemberi nasihat.

9. Bijak ketika harus memukul

Terkadang anak yang lebih besar perlu diberi efek jera jika dia melakukan kesalahan yang sama berulang kali atau melakukan kesalahan yang sangat fatal. Islam memperbolehkan hukuman untuk anak dengan memukul, tetapi ada batasannya; antara lain:

- Tidak memukul wajah (lihat: HR. Abu Daud, no. 4493).
- Tidak memukul yang terlalu keras sehingga berbekas (lihat: HR. Muslim, no. 1218).
- Memukul dalam keadaan sangat marah (lihat: HR. Al-Bukhari no. 5763).

10. Mendidik dengan teladan

Nasihat terbaik adalah nasihat yang disertai keteladanan. Oleh sebab itu, ketika orang tua menasihatkan kebaikan kepada anak, hendaknya orang tua berusaha menjadi orang yang paling bersemangat mengamalkannya. *Wallāhualamu bish-shawab.*

Referensi:
• Al-Adawi, Syaikh Musthafa. *Bagaimana Nabi shallallahu'alaihi wasallam Mendidik Anak*. Media Hidayah.
• Bolehkah Memukul Anak?
• Menasehati Tanpa Melukai

Doa Berlindung Dari Pasangan yang Membebani

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَارِ الشَّوْءِ، وَمِنْ زَوْجٍ تُشَيِّبُنِي
قَبْلَ الْمَشْيِبِ، وَمِنْ وَلَدٍ يَكُونُ عَلَيَّ رِبًّا، وَمِنْ مَالٍ
يَكُونُ عَلَيَّ عَذَابًا، وَمِنْ خَلِيلٍ مَأْكِرٍ عَيْنُهُ تَرَانِي، وَقَلْبُهُ
يَرْعَانِي؛ إِنْ رَأَى حَسَنَةً دَفَنَهَا، وَإِذَا رَأَى سَيِّئَةً أَذَاعَهَا

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tetangga yang jahat; dari pasangan yang menjadikanku tua (beruban) sebelum waktunya; dari anak (keturunan) yang berkuasa kepadaku; dari harta yang menjadi siksa bagiku; dan dari kawan dekat yang berbuat makar kepadaku, matanya melihat dan hatinya terus mengawasi, namun kalau melihat kebbaikanku, ia timbun dan kalau melihat kejelekanku, ia sebarkan.”

(HR. Thabrani dalam *Ad-Du'a'* 3: 1425)



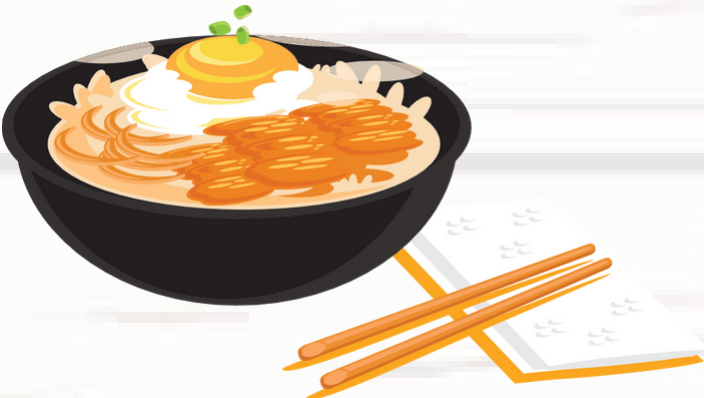
Gyudon (Japanese Beef Bowl)

Oleh: Ifa Dhinar (ART172-35116)
Editor: Hilyatul Fitriyah

Makanan khas Jepang ini merupakan sajian nasi dengan topping irisan daging sapi. Gyudon berasal dari kata *gyuniku* artinya daging sapi dan *don* yang merupakan kependekan dari *donburi* (mangkuk). Sajian kecap shoyu membuat daging terasa gurih berpadu dengan potongan tumis bawang bombay yang menambah tekstur renyah di dalamnya. Sebagai penyedap, sering kali ditambahkan acar jahe atau bubuk cabai. Bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut.

Bahan:

- 300 gram daging sapi (iris tipis)
- 3 sdm gula pasir
- 3 sdm kecap shoyu
- 2 sdm jus apel
- 1 sdm kaldu jamur atau kaldu sapi
- 1 cm jahe (parut)
- 1 buah bawang bombay (iris setebal 1 cm)
- 1 ½ cangkir air



Langkah membuat:

1. Masukkan semua bahan ke dalam *fried pan* kecuali daging dan bawang bombay. Masak hingga mendidih.
2. Masukkan tumis bawang bombay. Didihkan selama 1 menit.
3. Pinggirkan bawang bombay lalu masukkan daging sapi ke bagian tengah *fried pan*.
4. Kecilkan api lalu aduk perlahan hingga daging matang sempurna sekitar 5 menit.

Mudah dan praktis membuatnya, bukan? Hanya kurang dari sepuluh menit untuk menyajikannya menjadi hidangan spesial. Sajikan bersama sup miso sebagai kuah pelengkap. Rahasia dari menu ini tentunya adalah kualitas daging yang dipakai. Tidak boleh merebus daging dalam saus terlalu lama karena teksturnya akan cenderung lebih keras. Nah, kini para ibu bisa membuatnya di rumah tanpa perlu repot lagi membeli di restoran Jepang. ***Selamat mencoba!***

Panada Isi Tongkol Pedas

Oleh : Selvy Lela (ART161-0502)
Editor : Hilyatul Fitriyah

Ikan tongkol tak hanya enak untuk disajikan sebagai lauk, tetapi juga bisa dijadikan camilan. Nah, salah satunya panada khas Manado yang terkenal dengan sensasi pedasnya. Sekilas, dari segi tampilan mirip dengan pastel, hanya saja panada memiliki tekstur seperti roti goreng dan diisi dengan ikan suwir. Bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut.

Bahan Kulit:

- 250 gram tepung roti Cakra
- 5 gram ragi
- 25 gram gula pasir
- 1 butir telur
- 100 ml susu
- Garam sedikit
- 1 sdt minyak sayur

Bahan isian:

- 250 gram ikan tongkol
- 2 batang serai (memarkan)
- Garam dan gula secukupnya
- Penyedap (opsional)
- 5 daun jeruk (potong kecil)
- 1 daun pandan (potong kecil)
- 1 ikat kemangi
- 5 sdm minyak untuk menumis

Bumbu halus:

- 7 siung bawang merah
- 1 siung bawang putih
- 3 buah kemiri
- 2 ruas jahe
- 10 buah cabai merah keriting
- 10 buah cabai rawit
- 2 buah cabai merah besar

Langkah Membuat Kulit:

1. Masukan semua bahan kulit lalu *mixer* (untuk adonan roti/ jenis ulir) dengan kecepatan tinggi.
2. Setelah setengah kalis, beri garam dan minyak sayur. Kemudian, *mixer* kembali hingga kalis.
3. Bagi adonan menjadi 11 potong dengan berat masing-masing 42 gram lalu bentuk bulat.
4. Taruh di loyang yang telah ditaburi tepung agar tidak lengket.
5. Diamkan dengan ditutup kain selama 15 menit.



Langkah membuat Panada:

1. Cuci bersih ikan tongkol lalu beri garam dan perasan jeruk nipis.
2. Kukus sampai matang. Tiriskan lalu suwir.
3. Tumis semua bumbu halus hingga harum.
4. Masukkan ikan tongkol, daun jeruk, daun pandan dan daun kemangi. Beri garam, gula, dan penyedap.
5. Aduk hingga tercampur rata lalu sisihkan.
6. Setelah itu, pipihkan adonan kulit dengan *rolling pin*, tidak boleh terlalu tipis.
7. Masukkan isian lalu pilin pinggiran adonan. Diamkan selama 30 menit.
8. Lalu goreng hingga berwarna kecoklatan dengan api sedang agar matang sempurna.

Mudah membuatnya, bukan?

Panada di Manado biasanya identik dengan ikan cakalang, tetapi bisa juga diganti dengan ikan lainnya sesuai selera. Saat menggoreng, tak perlu berulang kali dibolak-balik supaya mendapatkan tampilan warna yang cantik. Semoga menjadi menu baru yang spesial di tengah keluarga. ***Selamat mencoba!***

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

hafidzahullāh



1. Tanya:

Bagaimanakah cara menasihati kerabat yang murtad? Apakah orang tua ikut menanggung dosa murtadnya seorang anak?

Jawab:

Allāh ﷻ mengatakan yang artinya, “Sebuah jiwa tidak akan menanggung dosa jiwa yang lain”. Orang tua tidak terkena dosa dan tidak menanggung dosa sang anak, karena masing-masing akan menanggung dosanya sendiri.

Cara menasehati kerabat yang murtad adalah dengan menasihati semampu kita. Menjelaskan bagaimana dosanya memeluk agama yang tidak diridhai oleh Allāh ﷻ. Agama yang diridhai oleh Allāh ﷻ hanyalah Islam, sebagaimana firman Allāh yang artinya, “*Dan siapa yang mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima darinya.*” Maksudnya adalah tidak akan diterima amalan apa pun darinya. Barangkali dengan kita bacakan ayat-ayat Allāh dengan ikhlas, maka ayat-ayat tersebut akan sampai pada hatinya karena ayat Allāh itu barokah. Kita ingatkan bahwa apabila alasan murtad hanya karena dunia, maka dunia akan kita tinggalkan dan yang tersisa adalah azab. Nasihatilah sebisa mungkin. Doakan dengan sabar dan tanpa putus asa. *Allāhu a'lam.*



2. Tanya:

Bagaimana cara mengajarkan Tauhid kepada anak kecil? Dan bagaimana anak-anak terhindar dari fitnah pergaulan pada zaman ini, mengingat era sekarang semakin bebas dan pergaulan anak-anak makin mengkhawatirkan seperti LGBT?

Jawab:

Cara menanamkan tauhid sedari kecil yang telah dilakukan oleh Rasullullāh ﷺ dan telah Allāh ﷻ sebutkan di dalam Al-Qur'an di antaranya ialah memulai mengenalkan Allāh sejak dini kepada anak-anak, semisal mengajaknya melihat alam semesta, seperti langit, dan mengatakan Allāh-lah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya.

Kemudian berusaha menghubungkan segala kenikmatan yang didapat oleh anak-anak dengan kebesaran dan kemurahan dari Allāh ﷻ. Begitu juga dengan adanya musibah hendaknya juga dihubungkan dengan kehendak dan hikmah dari Allāh.

Kemudian, mengenalkan anak-anak tentang Rasullullāh ﷺ. Siapakah namanya dan sampaikan bahwa syariat Allāh itu tidak langsung turun kepada manusia, kecuali melalui manusia pilihan Allāh ﷻ, yaitu Rasullullāh ﷺ. Oleh karenanya, seorang muslim wajib mengenal beliau dan apa yang beliau ajarkan. Menjelaskan apa itu Islam dan dasar-dasar Islam, seperti sholat, puasa, zakat, dan mengapa harus melakukan itu semua.

Jangan lupa, tentunya cara penyampaianya disesuaikan dengan umur dan daya tangkap anak-anak. Hal yang paling penting dan paling utama adalah berdoa memohon kepada Allāh, agar Allāh menjaga anak-anak dan memudahkan mereka mengenal aqidah yang benar. Terlebih, di zaman sekarang ini, di mana media makin gencar digunakan musuh-musuh Islam untuk menghancurkan Islam, maka ketegasan orangtua sangat diperlukan. Orang tua harus berkorban untuk anak-anak mereka, terutama dari segi waktu kebersamaan. Sering mendengar cerita dan keluhan mereka dengan sabar, sehingga mereka mempunyai tempat yang baik untuk mencurahkan isi hati. Jangan sampai anak-anak salah memilih tempat bercerita dan berkeluh kesah.

Anak-anak adalah amanah dari Allāh. Setiap orang tua akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allāh ﷻ atas amanah yang Dia beri. *Allāhu a'lam.*

3. Tanya:

Apakah benar negara Indonesia adalah negara thaghut? Dan apakah perkataan ini menjadi sebab keluar dari Islam?

Jawab:

Ucapan orang tersebut adalah ucapan yang tidak benar, meskipun tidak membatalkan Islam seseorang. *Alhamdulillah* kita tinggal di negeri yang mayoritas penduduknya muslim dan masih boleh dijalankan syiar-syiar Allāh di dalamnya. Adzan masih dikumandangkan tiap hari, pemerintah masih mengurus kapan umat Islam berpuasa dan berhari raya, masih mengurus umroh dan haji. Kita tidak tinggal di negeri yang mayoritas penduduknya bukan muslim dan membenci syiar-syiar Islam. *Allāhu a'lam.*

4. Tanya:

Bagaimana hukum mengucapkan Zionis Israil atau Israil kafir, mengingat nama Israil adalah nama lain dari Nabi Ya'qub? Apakah perkataan tersebut termasuk perkataan mengolok-olok nabi?

Jawab:

Israil adalah nama lain dari Nabi Ya'qub عَلَيْهِ السَّلَام. Oleh karenanya, tidak benar apabila dikatakan Zionis Israil atau Israil kafir. Orang-orang Yahudi mengaku mereka adalah keturunan Nabi Ya'qub. Namun, ketika ditinjau ulang, orang-orang yahudi sekarang ternyata sudah tercampur, ada yang memang benar keturunan Israil dan ada yang bukan. Banyak kejadian zaman dahulu orang-orang yang bukan keturunan Nabi Ya'qub masuk ke dalam agama yahudi. Pengikut yahudi ini pun terpecah dan tersebar sehingga banyak yang menikahi orang yang bukan asli Bani Israil. Maka, tidak benar jika mereka mengatakan bahwa Yahudi semuanya keturunan Nabi Ya'qub. *Allāhu a'lam.*



5. Tanya:

Shalat orang yang mendatangi dukun tidak diterima 40 hari 40 malam, lalu apakah orang yang mendatangi dukun tersebut tetap memiliki kewajiban untuk mengerjakan shalat apabila shalatnya sudah tidak diterima lagi?

Jawab:

Makna dari hadits Nabi ﷺ, “Siapa saja yang mendatangi dukun atau tukang ramal atau semisalnya, maka tidak diterima shalatnya selama 40 hari” adalah tidak diberikan pahala atas shalat yang dikerjakan selama 40 hari, setelah dia mendatangi dukun tadi. Shalat 5 waktu tetap wajib dilakukan, karena ini merupakan sebuah kewajiban sehari semalam. Ancaman ini menunjukkan besarnya dosa orang yang mendatangi dukun dan bertanya kepada dukun. *Allāhu a'lam.*



Bismillāh.. Sahabat HSI *Fillāh*, Majalah HSI kali ini kembali akan membagikan hadiah menarik. Caranya, silakan isi formulir secara lengkap dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan pada *form* di kolom sebelah kanan ini. **Pastikan *antum* telah membaca Majalah HSI Edisi 022** ini agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di yang telah disediakan.

HADIAH KUIS



Peserta kuis berhak ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- Peserta Kuis haruslah anggota HSI aktif dengan nilai akhir *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh.
- Kuis ditutup pada tanggal 30 Desember 2020.
- Pemenang Kuis diundi melalui random.org
- Ongkos kirim hadiah ditanggung Majalah HSI

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang KUIS berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.
- Pemenang akan mendapat konfirmasi dari TIM Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.



Pemenang KUIS Edisi 021

- 1. Yahya Jani A.R. (ARN202-42114)**
Admin : Kun Dwi Santoso
Alamat: Griya permata buana blok c-15 Tegal besar Kaliwates Jember Jawa timur
- 2. Meike Adhitia (ART202-48047)**
Admin: Niva Angga dan Nadhiyatul Khoiriyah.
Alamat: Jalan C62 Kempo RT 02 RW 06 No. 86 Jatimakmur Bekasi 17413
- 3. Rika Rahmawati (ART202-71220)**
Nama admin: Sitti Mahreni
Alamat: Jl. Cekdam Pandansari Rt.10/02 Blok c, Kec.Kintap, Kab.Tanah Laut, Prov.Kalsel



< Jawaban Kuis Edisi 021

Kuis Majalah HSI Edisi 022

Silakan Isi data diri Antum/Antunna dengan lengkap sebelum menjawab Kuis Majalah HSI AbdullahRoy

***Required**

Email address *****

Your email address

NIP HSI *****

Diisi NIP HSI Lengkap, Contoh ART171-23001

Your answer

Nama Lengkap *****

Diisi Nama lengkap sesuai dengan Nama di web HSI

Your answer

No. WA Aktif *****

Diisi No.WhatsApp Aktif sebagai Peserta HSI dan harus sesuai dengan data di website peserta HSI

Your answer

Nama Admin Grup HSI *****

Diisi Nama Admin antum/antunna yang bertugas di grup saat ini

Your answer

Alamat Lengkap *****

Diisi alamat Lengkap tempat antum/antunna tinggal saat ini

Your answer

Next

Never submit passwords through Google Forms.

GoogleForms

This content is neither created nor endorsed by Google.

...

Jazākumullāhu khairan kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI Edisi 022. Insyāallāh masih banyak kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti kuisnya.

Sign in to continue

Download PDF

Daftar Isi

To fill out this form, you must be signed in. Your identity will remain anonymous.



MAJALAH HSI



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Anisah Muzammil

Athirah Mustajab

Fadhilatul Khasanah

Hilyatul Fitriyah

Lindawati Agustini

Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.

A Firman Maulana

Isfaul Choiry

Arinal Firdaus

Samwel Waliamro

Dimas Hutomo Putra

Quality Control

Iswani Ummu Hani

Kontributor

Avrie Pramoyo

Dewi Fitria

Dian Soekotjo

Dody Suhermawan

Dona Setia Hadi

dr. Arie R. Kurniawan

dr. Avie Andriyani

Evi Prisilia Anggraini

Fadhilatul Khasanah

Fauziana

Indah Elmi Ummu Halwa

Marlia Ulfa

Marlianti Ummu Jaihan

Tim Resep Dapur Ummahat HSI

Yudi Kadirun

Za Ummu Raihan

HSI IT

HSI KBM

HSI Peduli

HSI Pernik

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
www.majalahhsi.com